

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Rizki Magfiroh
NIM. 202101090047
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Rizki Magfiroh
NIM: 202101090047



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Rachma Dini Fitria S.P., M.Si
NIP. 1994030320201220055

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris



Dr. Subakri, M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032



Abdurrahman Ahmad, S.Pd, M.Pd
NIP. 198805302023211017

Anggota:

1. Dr. Roni Subhan S.Pd., M.Pd.

2. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



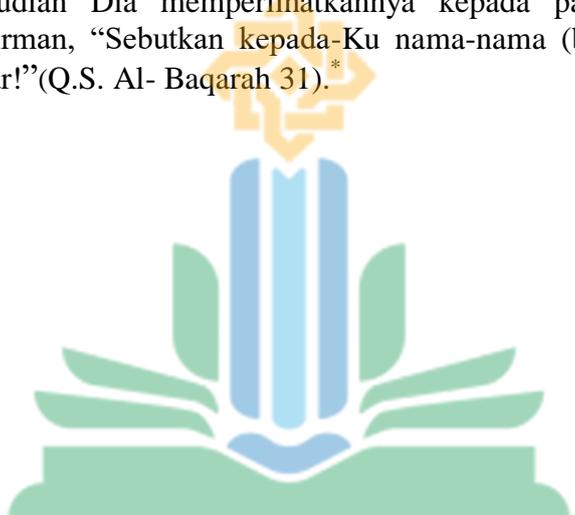
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”(Q.S. Al- Baqarah 31).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2019 ed. (Jakarta: Kementerian Agama RI, t.t.), 803.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak. Suroso dan Ibu. Suwari. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka karena sudah memfasilitasi penulis pendidikan mulai dari sekolah Paud sampai sekarang berada di bangku perkuliahan, dan juga penulis ucapkan rasa terimakasih yang sebanyak - banyaknya atas dukungan dan doa yang tak henti – hentinya diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dorongan mereka, penulis mungkin tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada nenek penulis yang tersayang Arbaiyah, terimakasih sudah memberikan dukungan, nasihat, dan doa – doa baiknya yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk Kakak kandung dan Kakak Ipar penulis, Sayudiy dan Imroatul Hasanah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

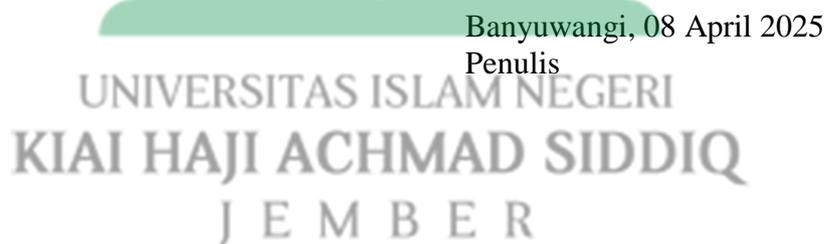
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan dari banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Sains Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
4. Fiqru Ma'far, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses pengajuan judul.
5. Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tingkat strata satu pada saat ini.

6. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadi tauladan dalam penulisan skripsi yang selalu meluangkan waktu dan sabar untuk membimbing penulis.
7. Udik Kristyono, S.Pd M.M, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitiannya.
8. Fifi Fieranitha, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII – J yang telah membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan juga memberikan informasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis di bangku perkuliahan terimakasih telah menemanin masa – masa perkuliahan hingga semester akhir ini.



Rizki Magfiroh
NIM. 202101090047

ABSTRAK

Rizki Magfiroh, 2025: *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”*.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang memberikan kebebasan dalam pembelajaran, menekankan pada aspek esensial, pengembangan karakter melalui profil pelajar pancasila, serta pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025? (2) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025? (3) Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Jember. Subyek penelitian ini yaitu guru mata Pelajaran IPS, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik kelas VII J di SMP Negeri 1 Jember. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Jember telah berjalan dengan baik terlihat dari kemampuan guru untuk menyusun modul ajar yang di dalamnya memuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (2) Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember menunjukkan hasil yang baik. Dilaksanakan sesuai modul ajar yang disusun oleh guru dan juga menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, identifikasi masalah, mencari dan mengelola informasi, perencanaan ide, mensosialisasikan ide, refleksi dan penutup. (3) Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember dilakukan menggunakan tiga teknik penilaian yaitu yang pertama asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dikelas, kedua menggunakan penilaian berbasis proyek yang dikerjakan secara kolaboratif oleh peserta didik, kemudian yang terakhir yaitu guru menggunakan instrumen penilaian peserta didik sebagai bahan evaluasi akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan.....	114
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	23
Tabel 2.2 Komponen Modul Ajar	31
Tabel 4.1 Penilaian Pengetahuan	108
Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Pengetahuan	109
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS	74
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	76
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	85
Gambar 4.4 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran.....	96
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Mengidentifikasi Masalah.....	98
Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Kelompok	99
Gambar 4.7 Gambar Terkait Materi Yang Dibahas	99
Gambar 4.8 Pelaksanaan Presentasi Kelompok.....	101
Gambar 4.9 Refleksi Ahir Pembelajaran	102



DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan.....	140
Matriks Penelitian	141
Ceklis Pengumpulan Data.....	143
Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	171
Denah Lokasi	179
Surat Izin Penelitian.....	180
Jurnal Kegiatan Penelitian	181
Surat Selesai Penelitian.....	183
Biodata Penulis	184



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur utama dalam perkembangan manusia. Pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Pendidikan Indonesia terus mengalami desain pembelajaran baik berupa strategi, metode, dan berkaitan dengan administrasi atau desain implementasi pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih menjadi tugas yang sangat berat bagi tenaga pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan yaitu keberadaan kurikulum. suatu kurikulum menjadi pegangan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dengan baik. ¹

¹ Sukatin S., & Pahmi P, "Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa," *Jurnal Contemplate*, 2020, hal.78.

Pendidikan Nasional di Indonesia telah dilaksanakan sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Kurikulum tersebut telah berulang kali mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2006, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), serta kurikulum terbarunya yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan pada tahun 2022/2023.² Satuan pendidikan, menyusun kurikulum yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan terhadap sekolah untuk bertindak sesuai dengan standar pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Isi proses, kompetensi lulusan tenaga pendidikan, sarana, dan prasarana, pembiayaan dan penilaian pendidikan adalah semua komponen yang membentuk standar pendidikan nasional.

Menurut Kemendikbudristek, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah

² M Ritonga, "politics and policy dynamics of changing the education curriculum in indonesia until the reformation period," *Jurnal Bina Gogik* Vol. 1, No. 2 (2018): 1–15.

untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek.³

Kurikulum merdeka belajar ini tergolong masih baru dan pemberlakuan melalui Kemendikbudristek nomor 262/M/22 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada bulan Juni 2022 dikeluarkan Kemendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka belajar dalam rangka pemulihan pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, jenjang Pendidikan Menengah. Yang memuat struktur kurikulum merdeka belajar, aturan terkait pembelajaran, dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta beban guru.⁴ Akan tetapi kurikulum merdeka belajar ini masih menggunakan peraturan lama Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 27 tahun 2006 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.⁵

Awalnya Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat adanya virus Covid – 19. Di era seperti sekarang ini penggunaan teknologi menjadi salah satu dasar dikembangkannya kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu program kurikulum merdeka yang dirancang oleh Mendikbudristek Nadiem

³ Ristek Dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, “Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka” Vol.1, No.1 (2022): 10–12.

⁴ “Ristek Dan Teknologi Kementerian Dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022,” 2022, hal.1.

⁵ *Permendikbud Nomor 37 2018*, t.t., hal.1.

Makarim berupaya untuk memahami dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu – isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan dan untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.⁶ Tujuannya untuk memperkuat kemampuan literasi peserta didik serta pengetahuannya pada setiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti pencapaian pembelajaran yang harus dicapai, dan disesuaikan dengan karakteristik, serta potensi serta kebutuhan peserta didik.⁷

Kurikulum Merdeka Belajar mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (K-13) yang menitikberatkan pada fenomena di lingkungan sekitarnya seperti fenomena alam, sosial, seni dan budaya melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sehingga mereka lebih kreatif dan siap untuk menghadapi persoalan serta lebih berfokus pada jurusan yang dipilih peserta didik.⁸ Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih

⁶ M. Marisa, “Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0,” *Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora* Vol.5 No.2 (2021): hal. 66-78.

⁷ Sherly et.al, “Medeka Belajar Kajian Literatur,” *Urban Green Conference Proceeding Library* Vol. 1 No. 1 (2020): hal. 22.

⁸ R Anwar, “Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013,” *Humaniora* Vol.5 No.1 (2014): Hal. 2987.

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini pendidikan Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan “Kemerdekaan” bagi satuan pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.⁹

Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- (1) Kegiatan belajar yang berbasis projek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- (2) Berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para peserta didik banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya munerasi dan literasi.
- (3) Membuat pembelajaran lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan peserta didik serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal. Merdeka belajar juga memiliki nilai presentatif yang mana peserta didik diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar, sesuai dengan namanya yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah desain strstegi pembelajaran bermula dari kemerdekaan belajar pada murid. Sementara itu, terdapat tiga prinsip

⁹ Angel Praticya. dkk, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Vol.3 No.1 (2023): Hal. 63, <https://doi.org/10.47709/jpsk.ipsk.vxix.xxxx>.

merdeka belajar, yakni (1) Berpusat pada murid, (2) Proses bersifat literasi,(3) Cita, rasa, dan cakupan belajar.¹⁰

Profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pendidikan karakter mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi untuk menguatkan suatu pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya.¹¹

Penyusunan perangkat pembelajaran dalam program merdeka belajar dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah – langkah pada model pengembangan.¹² Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar seperti silabus yang mengacu pada isi. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai rambu – rambu bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Secara spesifik, fungsi perangkat ajar yakni sebagai pedoman pembelajaran bagi

¹⁰ Ari Gunawan, “Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar,” *Depok: Jurnal Mnajemen Organisasi dan Bisnis* Vol.11 No.2 (2022): Hal. 20.

¹¹ P Rosmana, “Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype,” *Jurnal As- Sabiqun* Vol.4 No.2 (2022): Hal.115-131.

¹² H. S Erminda, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 6 Medan,” *Jurnal Inspiratif* Vol. 5 No. 2 (2020): Hal. 12-36.

guru, sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dikelas, sebagai media untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta sebagai alat untuk memudahkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran.¹³

Mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu yaitu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup Ilmu Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Implementasi pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi mata pelajaran IPS. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Vivi Azizah di SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie” menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar disekolah tersebut melalukan persiapan yang dimulai dari proses registrasi agar sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta kesiapan sekolah dalam mengadakan lokakarya I sekolah tentang kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar

¹³ Susanti et.al, “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru SMK Program Keahlian Akuntansi di Bangkalan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* Vol.6 No. 3 (2019): Hal. 244-261.

juga terdapat tahapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar bagi guru itu sendiri. Tahapan yang dilakukan perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan menyiapkan modul ajar. menyiapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyiapkan evaluasi dalam proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka dengan penilaian formatif dan juga penilaian sumatif. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti pembelajaran, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar oleh guru tersebut sesuai dengan modul ajar yang sudah disediakan oleh guru mata pelajaran.¹⁴

Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan pada tahun 2022/2023 di sejumlah sekolah. Salah satunya adalah SMP Negeri 1 Jember, SMP Negeri 1 Jember mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar hanya diterapkan di kelas VII saja dan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya guru IPS kelas VII yang sudah terbiasa dengan adanya kurikulum yang sebelumnya serta minimnya pelatihan atau

¹⁴ Vivi Azizah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII di SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat," *Journal of Social Science Research* Vol.3 No 4 (2023): 30–32.

workshop sehingga sebagian guru masih mengalami kesulitan dan memerlukan adaptasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ini.

“Dalam penerapannya, kurikulum Merdeka belajar saat ini masih diterapkan dikelas VII saja. Khususnya untuk mata Pelajaran IPS, kami sebagai guru mata Pelajaran IPS tentunya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan yang paling terasa adalah karena sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, sehingga perlu waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan baru ini. Selain itu pelatihan atau *workshop* yang kami terima masih sangat minim, sehingga Sebagian besar guru merasa kesulitan dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut agar bisa mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan lebih optimal”¹⁵

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membawa perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, berorientasi pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, terutama dalam hal menyusun tujuan pembelajaran yang fleksibel, memilih metode yang tepat, dan mengembangkan instrumen penilaian yang autentik dan kontekstual guna mengukur kompetensi peserta didik secara holistik. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek turut menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. Kendala dari peserta didik itu sendiri yaitu,

¹⁵ Fifi Fieranitha, observasi guru mata pelajaran IPS, Oktober 2023.

tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar ini, hanya sebagian kecil yang menunjukkan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian dalam proses pembelajaran secara langsung di kelas, ada pula sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi karena perbedaan kemampuan dan gaya belajar mereka. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pokok utama yang mendasar dari kurikulum merdeka ini juga berdampak pada keaktifan dan rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Kendala – kendala yang muncul ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan keleluasaan dalam belajar, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan yang kompleks. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif yang dimiliki oleh peserta didik dan guru di SMP Negeri Jember. Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk membahas topik penelitian yang berjudul:

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuann Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas terdapat juga tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi sebagai dasar pengembangan teori terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan disekolah, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, serta menjadi referensi dalam menilai perkembangan sistem komponen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi pihak – pihak yang ingin meneliti terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan dengan prinsip kurikulum merdeka belajar, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, keterlibatan peserta didik, serta mutu proses dan hasil pembelajaran, khususnya bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Jember.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru khususnya guru mata pelajaran IPS diharapkan penelitian dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran IPS yang lebih kreatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada kemandirian, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan kompetensi peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dengan mendorong terciptanya pembelajaran IPS yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka belajar.

E. Definisi Istilah

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik,

dengan menekankan pada pembelajaran lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada penguatan dan karakter.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai – nilai sosial peserta didik melalui pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai gejala sosial, kondisi lingkungan, peristiwa sejarah, sistem ekonomi, serta keragaman budaya. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, bersikap toleran, serta berperan aktif dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I terkait dengan pendahuluan berisi gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian – penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang pernah dilakukan. Selain penelitian terdahulu bab kedua membahas tentang kajian teori gunanya untuk memperjelas masalah penelitian dan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, seperti pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahap – tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi mengenai hasil data yang diperoleh dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk, selain itu untuk menghindari kesamaan dari penelitian ini, maka terdapat lima penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Yunan Gunawan pada tahun 2023 dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se – Kecamatan Mungkid.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri Se – Kecamatan Mungkid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SD Negeri se – Kecamatan Mungkid yang berjumlah 19 guru. Teknik pengambilam sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif presentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SD se – Kecamatan Mungkid mencapai 78,9% terlaksana dengan sangat baik dengan menjalankan setiap faktor. Faktor pelaksanaan perencanaan

pembelajaran mencapai 63,2% dan faktor perencanaan pembelajaran mencapai 73,6% dan faktor evaluasi pembelajaran mencapai 78,9%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se – Kecamatan Mungkid berada di kategori “Sangat Baik”.¹⁶

2. Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Icha Yesika Putri dari Universitas Negeri Padang dengan judul “Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak se – Kota Padang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan dan kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi di SMA Penggerak se – Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022. Kesiapa dan kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian/asesmen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMA Penggerak Se- Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mmengajar mata pelajaran geografi kelas 10 /fase E yang berjumlah 6 orang dari 5 sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket menggunakan skala likert, wawancara dan dokumentasi.

¹⁶ Yunan Gunawan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Mungkid* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2023).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat siap dengan presentase 100%(6 orang), presentase rata – rata kesiapan sebesar 84%. Pada pelaksanaan pembelajaran presentase rata – rata kesiapan sebesar 89%, 5 dari 6 orang yang guru teliti berada pada kategori sangat siap dengan presentase 83% dan 17% berada pada kategori siap berjumlah 1 orang. Presentase rata – rata kesiapan dalam penilaian/ asesmen sebesar 90% atau berada pada kategori sangat siap dengan presentase 100% (6 orang). Adapun kendala yang dihadapi guru antara lain : penyesuaian kurikulum, tidak adanya acuan dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran dan modul belajar, waktu yang terbatas dalam perencanaan, kurangnya jam mengajar karena daring/ *blended learning*, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung dan sikap siswa yang kurang peduli terhadap tugas.¹⁷

3. Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2023 oleh Alfi Samsudduha dari Universitas Jambi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabug Timur”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan kuisioner kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah

¹⁷ Icha Yesika Putri, *Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang* (Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang, 2022).

Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru yang Mengajar di Kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, menurut hasil angket kuisioner yang diberikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 97,7%, kepada guru yang mengajar di kelas X di dapat hasil pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 37,50% kelas X1 kategori sangat baik dengan presentase sebesar 48,57% Kelas X2 pada kategori sangat baik dengan presentase 97,06% Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 80,56% kelas X4 pada kategori sangat baik dengan persentase 66,67% Kelas X5 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 62,86% Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,78% Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45,95% .¹⁸

4. Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Wingsi Anggila dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu dengan judul “Presepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning

¹⁸ Alfi Samsudduha, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabug Timur* (Jambi: Skripsi Universitas Negeri Jambi, 2023).

Kabupaten Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada 3 orang kepala sekolah, 4 orang guru IPS, 3 orang wakil sekolah, 6 orang guru sejawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya sosialisasi secara massif kepada semua pihak yang ada tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.¹⁹

5. Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2023 oleh Cholilah Mekarsari Batubara dari IAIN Ponorogo dengan judul “Implementasi

¹⁹ Wingsi Anggila, *Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri SeKecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur* (Bengkulu: Skripsi UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui (1). Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (2). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dan (3). Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dan penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Tenaga Pendidik. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan agar mendapatkan data secara akurat dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo, yakni : (1). Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan

manajemen POAC dan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan fokus utama program proyek, kegiatan dan pemanfaatan. (2). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan teori juran yaitu *input, process, dan ouput*. *Input* : seminar, *workshop, in house* training, aplikasi basis teknolog Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *Process*: *Upgrade Skill* dan ilmu sesuai dengan bidangnya, aplikasi platform merdeka mengajar, Wadah Diskusi MGMP dan MGMPs, Proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Output*: memberikan hak kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, Mengaplikasikan 3B (Belajar, Berubah, Berbagi) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (3). Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terdiri dari keluaran implikasi internal: Program Akademik CI (Cerdas Istimewa), Terealisasi Kredo Sekolah: DAPO SMART PRO, Aksi Nyata Guru, Sertifikasi Pelatihan Mandiri Guru, Lembar Supervisi Kepala Sekolah. Implikasi Eksternal: Prestasi Akademik dan Non Akademik, Berkolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan Pengrajin Batik Kabupaten Ponorogo, dengan Dukungan Orang tua Siswa.²⁰

²⁰ Cholilah Mekarsari Batubara, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo*. (Skripsi IAIN Ponorogo, 2023).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama & tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yunan Gunawan (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mungkid	- Topik pembahasan sama – sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen angket. - Fokus penelitian terdahulu ini yaitu seberapa baik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK sedangkan pada penelitian ini yaitu berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS.
Icha Yesika Putri (2022)	Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak se – Kota Padang	- Topik sama – sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. - Penelitian terdahulu terfokus pada kesiapan dan kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Geografi, sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada implemtasi kurikulum merdeka

			pada mata pelajaran IPS.
Alfi Samsudduha (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabug Timur	Topik yang dibahas sama – sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Metode penelitian terdahulu yaitu kuantitatif dengan memberikan kuisisioner sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
Winsi Anggila (2022)	Presepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur	<ul style="list-style-type: none"> - Topik yang dibahas sama – sama membahas tentang kurikulum merdeka. - Metode penelitian sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS.
Cholilah Mekarsari Batubara (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> - Topik yang dibahas sama – sama membahas implementasi kurikulum merdeka. - Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui (1). Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (2).

			<p>Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dan (3). Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS.</p>
--	--	--	---

Mengacu pada tabel yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa baik kajian terdahulu maupun rencana penelitian yang akan dilakukan menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi pembelajaran harus disiapkan secara optimal agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu

Nadiem Anwar Makarim, menurut Kemendikbud Nadiem Makarim, inti dari kurikulum merdeka ini adalah belajar, yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing – masing. Jika pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran dari tingkat TK sampai SMP dan akan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yang dijuruskan menjadi IPA/IPS lain lagi dari kurikulum merdeka dimana peserta didik tidak akan menjalani hal serupa karena di dalam kurikulum merdeka peserta didik bisa dengan merdeka memilih materi yang ingin dipelajari sesuai dengan minatnya masing – masing, hal ini yang menjadi maksud dari konsep merdeka belajar.

Kurikulum merdeka juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik akan mengimplmentasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek dan studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama dari proyek ini adalah proyek penguatan profil pelajaran pancasila. Melalui proyek ini peserta didik diminta untuk melakukan observasi masalah dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Dengan adanya proyek ini, fokus peserta tidak lagi hanya mempersiapkan diri menghadapi soal – soal ujian. Dengan fokus seperti ini maka proses pembelajaran akan lebih

terasa menyenangkan dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.²¹

Konsep merdeka belajar memiliki visi dan misi yang sejalan dengan aliran filsafat pendidikan *progresivisme* yang dipelopori oleh *Jhon Dewey*. Keduanya sama – sama menekankan pentingnya kebebasan dan keleluasaan dalam proses pembelajaran, serta memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk menggali potensi peserta didik secara optimal. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan di Indonesia yang lebih unggul, adaptif, dan bermutu tinggi, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara di masa depan. Konsep aliran filsafat *Progresivisme Jhon Dewey* didasari oleh teori Humanistik yang menekankan pada kebebasan dalam mengaktualisasikan diri yang berujung pada kreativitas diri. Konsep utama teori Humanistik yaitu bagaimana belajar itu dapat memanusiakan manusia.²² Inti paling penting dari kemerdekaan berfikir yaitu ditujukan kepada pendidik. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam belajar. Jadi, dengan adanya kurikulum merdeka belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki

²¹ Sandra Desi, *Apa Itu Kurikulum Merdeka? (Kemendikbud)*, 2024, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/02/12/210034971/apa-itu-kurikulum-merdeka-begini-penjelasan-lengkap-kemendikbud?page=all>. Diakses 6 Juli 2024 pukul 09.21. WIB.

²² Edward Hanefa dkk, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 136.

kemampuan berbeda – beda dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.²³

Menurut Ajeng Setya Ningrum dalam jurnalnya menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar dapat diambil beberapa poin diantaranya yaitu. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, beban guru lebih berkurang dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Hal ini dapat dibuktikan melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai merdeka belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; dari pembuatan administrasi yang mempolitiasi guru. Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di kelas.²⁴

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan variasi dalam proses belajar. Kurikulum ini menekankan pada penguasaan materi – materi esensial, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup

²³ Hanif Naufal, Indika Irkhamdani, dan Milda Yuliani, “Penelitian Penerapan Program Semester Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan,” *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2020): h. 147.

²⁴ Ajeng Setya Ningrum, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar),” *Prosiding Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 1 (2021): h.169.

dalam memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan potensinya. Penerapan kurikulum ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam berpikir serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat an minat mereka secara optimal.

b. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Menurut Abidah dkk di dalam buku Khorurrijal dkk menjelaskan bahwa terdapat empat kebijakan utama yang tertera dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Ujian Nasional Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
- 2) Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survey karakter serta asesmen kompetensi minimum.
- 3) Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- 4) Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Kemendikbud menggagas empat kebijakan diatas bertujuan untuk memberikan ruang ruang yang luas bagi peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan langkah kebijakan. Adanya kurikulum merdeka belajar dapat menjawab terhadap pesatnya

globalisasi yang sudah memasuki abad ke – 21. Tuntutan perkembangan zaman mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum.²⁵

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Khoirurrijal dkk di dalam bukunya menjelaskan bahwa, pada masa covid – 19, pendidikan Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan kurikulum merdeka belajar menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu – isu yang berkembang di lingkungan.²⁶

d. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa komponen penting dalam membentuk kerangka dasar pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan

²⁵ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 46.

²⁶ Khoirurrijal dkk, h. 20.

peserta didik. Adapun tabel yang menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Komponen	Kurikulum merdeka belajar
Kerangka Dasar	Rancangan landasan utama kurikulum merdeka adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Mengembangkan profil pelajar pancasila.
Kompetensi yang Dituju	Capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.
Struktur kurikulum	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler. Projek penguatan profil pelajar pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur pertahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Pembelajaran	Menguatkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70 – 80% dari jam pelajaran) dan melalui projek penguatan profil pancasila (sekitar 20 – 30% jam pelajaran).
Penilaian	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan

	pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Perangkat Kurikulum	Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan penyusunan program pendidikan inklusif panduan pelaksanaan pembelajaran individual, modul ajar. ²⁷

e. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Khorurijal dalam buku pengembangan kurikulum merdeka belajar menjelaskan bahwa, dalam “buku saku tanya jawab kurikulum merdeka” yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, dan kebudayaan pada tahun 2022, dipaparkan bahwa kurikulum merdeka berfokus pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Kelebihan kurikulum merdeka belajar juga di jelaskan dalam buku tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu – buru, dan menyenangkan.

²⁷ Angel Praticya. dkk, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka,” 60.

2) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu – isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi pelajar pancasila.

3) Lebih merdeka

- a) Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA, mereka bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya.
- b) Guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
- c) Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.²⁸

Selain kelebihan yang sudah disebutkan diatas, kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya sempurna untuk dilakukan berikut beberapa kelemahan dri kurikulum merdeka itu sendiri yaitu sebagai berikut:

²⁸ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, h. 47.

- 1) Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, hal itu membutuhkan pelatihan jangka waktu yang cukup lama.
- 2) Perencanaan dan pengajaran belum tersusun dengan baik.
- 3) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.²⁹

Untuk mencapai kemerdekaan dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari orang tua, peserta didik, lembaga pendidikan, pemerintah, hingga masyarakat umum. Salah satu bentuk dukungan dari pemerintah dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan program pelatihan atau *workshop* mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, guna membantu guru dalam meningkatkan kopetensinya dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip – prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam buku “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)”, tahapan

²⁹ Eni Andari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan Learning Mngagemen System (LMS),” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Vol. 1, No. 2 (2022): h. 73.

perencanaan pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama yaitu, penetapan Capaian Pembelajaran, Pengembangan Modul Ajar, serta Alur Tujuan Pembelajaran.

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) merupakan tingkat kompetensi paling dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Perumusannya mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi, sebagaimana halnya perancangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI – KD) yang ada dalam Kurikulum 2013.

Capaian pembelajaran merupakan penyempurnaan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang dirancang untuk semakin menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar meneruskan upaya dari kurikulum – kurikulum nasional sebelumnya termasuk Kurikulum 2013, yang telah mengusung pendekatan berbasis kompetensi pada proses pembelajaran. Dalam Capaian Pembelajaran, terdapat penguatan strategi melalui penyerdehanaan materi ajar serta perubahan dalam perumusan capaian yang memberikan ruang lebih besar bagi fleksibilitas proses belajar mengajar.³⁰

³⁰ I Putu Tedy Indrayana dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 115.

Kemajuan belajar peserta didik tergambar secara vertikal dari satu jenjang ke jenjang berikutnya melalui capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran ini berfungsi sebagai indikator perkembangan kompetensi dan keterampilan yang harus dicapai pada setiap pendidikan, secara tersusun dan sistematis dalam suatu kerangka kualifikasi yang terstruktur. Agar capaian pembelajaran tersebut dapat dinilai secara objektif dan terukur, perlu dilengkapi dengan kriteria penilaian yang sesuai. Kriteria ini berfungsi sebagai pedoman untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memenuhi hasil belajar yang ditargetkan pada setiap tahapan perkembangan peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka belajar pemerintah mengelompokkan capaian pembelajaran ke dalam beberapa fase. Fase A untuk siswa kelas 1 dan 2, fase B untuk siswa kelas 3 dan kelas 4, fase C mencakup kelas 5 dan 6, fase D ditujukan bagi kelas 7 dan kelas 8, fase E mencakup kelas 9 dan kelas 10, sedangkan fase F meliputi kelas 11 dan kelas 12. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada fase D, dengan fokus pada peserta didik kelas 7 yang berada di SMP Negeri 1 Jember.

2. Pengembangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan bahasa baru yang digunakan kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti RPP. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, yang didalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Modul ajar juga memegang peran penting untuk mendukung guru dan memiliki fungsi untuk memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kurikulum merdeka modul ajar memiliki 4 kriteria utama yaitu, (1) Esensial, merupakan pemahaman konsep melalui disiplin ilmu dan pengalaman belajar yang sesuai pada setiap mata pelajaran, (2) Menarik, bermakna dan menantang, pada hal ini peserta didik dapat secara lebih aktif dalam proses belajar yang dilakukan serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, (3) Relevan dan kontekstual, dimana pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang dimiliki sebelumnya sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan yang ada pada peserta didik, dan (4)

Berkesinambungan, berhubungan dengan pola kegiatan pembelajaran peserta didik.³¹

Dalam kurikulum merdeka modul ajar memiliki tiga komponen utama yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Komponen pada modul ajar dapat ditambah oleh guru sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, karena seorang guru diberikan kebebasan dalam membuat modul ajar dan mengembangkan komponen dari modul ajar tersebut. Berikut ini merupakan tiga komponen utama dari modul ajar tersebut:

1) Informasi Umum

Informasi umum yang perlu dikembangkan dalam modul ajar terdiri dari:

- a. Identitas modul.
- b. Kompetensi awal.
- c. Profil pelajar pancasila.
- d. Sarana dan Prasarana.
- e. Tujuan pembelajaran.
- f. Model pembelajaran.

³¹ Helga Reinetha Triandini, dkk, "Komponen - Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)," *RRKJ: Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 3, No. 3 (2023): h. 12, <https://doi.org/10.240.36/rrkjurnal.v3i3.180>.

2) Komponen inti

Komponen yang ada dalam komponen inti adalah:

- a. Alur Tujuan Pembelajaran.
- b. Pemahaman bermakna.
- c. Pertanyaan pemantik.
- d. Kegiatan pembelajaran.
- e. Asesmen.
- f. Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.

3) Komponen lampiran.

Komponen yang ada pada lampiran modul ajar meliputi:

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- b. Pengayaan dan remedial.
- c. Bahan bacaan guru dan peserta didik.
- d. Glosarium.

Dalam membuat modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar, guru juga perlu memperhatikan kriteria yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka yang bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual serta berkesinambungan sesuai dengan fase belajar peserta didik. Selain

itu guru juga membuat modul sesuai dengan komponen yang ditentukan, kebutuhan dari peserta didik.³²

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam implementasinya, pemerintah menetapkan alokasi waktu pembelajaran dalam satu tahun sebagai acuan. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam menyusun jadwal dan strategi pembelajaran di setiap mata pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada setiap fase perkembangan mereka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi secara optimal sesuai dengan tahapan belajarnya.

Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu susunan tujuan – tujuan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan runtut, mencakup seluruh fase capaian pembelajaran dari awal hingga akhir. Alur tujuan pembelajaran ini dikembangkan secara berurutan mengikuti logika pembelajaran, dengan tujuan untuk memantau dan menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik. Alur tujuan pembelajaran

³² Helga Reinetha Triandini, dkk, h. 13-14.

memiliki peran utama dalam pembelajaran yaitu menjadi acuan bagi guru untuk dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan akhir dalam fase tersebut dapat tercapai dengan optimal.³³

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah kriteria yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- a) Mengambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- b) Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- c) Alur tujuan pembelajaran pada seluruh fase menggambarkan cakupan dan tahapan perkembangan kompetensi.³⁴

Alur tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu kompetensi, konten, dan variasi. Berikut penjelasan dari masing – masing aspek disajikan dibawah ini:

a) Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat ditunjukkan melalui hasil kerja atau tindakan nyata, baik dalam bentuk konsep maupun praktik. Kompetensi ini mencerminkan tercapainya tujuan

³³ I Putu Tedy Indrayana dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, h.103.

³⁴ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* (Jakarta: Pusat asesmen dan pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), h.17.

pembelajaran oleh peserta didik. Pencapaian tersebut dapat terlihat setelah peserta didik terlibat dalam beraktivitas belajar di kelas. Dalam menyusun kompetensi pada alur pembelajaran, guru disarankan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diobservasi, sesuai dengan taksonomi *Bloom* yang telah diperbarui. Misalnya peserta didik dapat menyusun solusi untuk mengatasi dampak akibat perubahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

b) Konten

Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran oleh peserta didik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguasai konsep – konsep penting yang telah dirancang oleh guru. Dalam merancang unit pembelajaran, guru perlu menetapkan pengetahuan atau konsep utama yang ingin dicapai peserta didik serta menyusun pertanyaan kunci yang dapat dijawab oleh peserta didik di akhir unit pembelajaran tersebut. Contoh: Peran Kegiatan Ekonomi Terhadap Pembangunan Wilayah di Indonesia.

c) Variasi

Alur tujuan pembelajaran juga perlu mencakup variasi aspek kemampuan berpikir peserta didik, yang harus dikuasai untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Variasi ini

mencakup keterampilan berpikir seperti berpikir kritis, inovatif, serta kemampuan berpikir tingkat lanjut, seperti menganalisis, mengevaluasi, memprediksi, merancang, dan lain sebagainya.

Guru memiliki peran penting dalam merancang variasi keterampilan berpikir yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam. Sebagai ilustrasinya, peserta didik diminta untuk membandingkan dampak penggunaan energy terbarukan dan tidak terbarukan terhadap lingkungan, lalu menyusun solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam situasi ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan beragam kemampuan berpikir, mulai dari memahami konsep, menerapkan pengetahuan, menganalisis informasi, hingga menyusun dan solusi yang logis.³⁵

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kemendikbudristek, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas dua jenis asesmen utama, yaitu asesmen diagnostik dan asesmen formatif.

³⁵ Kemendikbudristek, h.18.

1. Asesmen Diagnostik

Assesmen diagnostik merupakan bentuk asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mengetahui kompetensi, potensi, serta keterbatasan yang dimiliki peserta didik, agar proses pembelajaran dapat disusun secara tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.³⁶ Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan peserta didik dalam proses belajar. Dengan memahami letak permasalahan yang dihadapi peserta didik, guru dapat merancang perangkat pembelajaran yang lebih tepat guna untuk diterapkan pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Sulastri asesmen diagnostik idealnya dilakukan secara berkelanjutan untuk mengamati proses pembelajaran, mengevaluasi pencapaian peserta didik, serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Namun implementasi asesmen ini mengalami kendala selama masa pandemi dimana ketika pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai tantangan, antara lain tingginya beban kurikulum, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya sumber daya pendidik yang

³⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus* (Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Reoublik Indonesia Nomor 719/P, 2020).

tersedia.³⁷ Sedangkan menurut Sayyidatul Hasna dkk, asesmen diagnostik dilakukan kepada peserta didik secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Asesmen diagnostik dapat digunakan sebelum memulai suatu pembelajaran untuk mengetahui keragaman peserta didik, untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik, pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik tersebut.³⁸

Asesmen diagnostik biasanya dilakukan di awal proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru dapat memahami potensi, karakteristik, kebutuhan belajar, serta tahap perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini kemudian dijadikan dasar oleh guru untuk merancang pembelajaran yang tepat, baik dari segi materi maupun metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

³⁷ Sri sulatri, yeti supriyadi, &gaguk margono, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia," *prosidding seminar nasional pendidikan kaluni*, 2019, <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2.i0.160>.

³⁸ sayyidatul hasna dkk, "implementasi asesmen diagnostik non kognitif siswa kelas III SD negeri gayamsari 02 kota semarang," *Didaktik: jurnal ilmiah pgsd fkip universitas mandiri* Vol. 9, No. 2 (2023): h. 6039, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengukur kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik tentang kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu guru memperbaiki metode serta strategi pembelajaran apabila di perlukan.³⁹ Asesmen formatif (*Formative Assessment*), menurut penjelasan *Black & Wiliam* yang dikutip oleh *Dunn & Mulvenon*, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berguna sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁴⁰ Jadi, asesmen formatif merupakan berbagai kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang bisa digunakan sebagai masukan demi memperbaiki cara belajar mengajar.

Asesmen yang dilakukan pada permulaan pembelajaran berfungsi untuk mengevaluasi kesiapan peserta didik dalam mengikuti materi yang akan dipelajari serta mencapai tujuan

³⁹ alrizka hairi dilfa dkk, *pengembangan implementasi kurikulum merdeka* (Malang: PT. literasi nusantara abadi grup, 2023), h.131.

⁴⁰ karee e. dunn & sean w. mulveon, "a critical review of research on formative assesment: the limited scientific evidence of formative assesment in education," *electronic journal of practical asesment, research and evaluation* 14, 7 (2009): h. 5.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena digunakan sebagai alat bantu guru dalam merancang proses pembelajaran, bukan untuk penilaian hasil akhir peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Selain itu, asesmen ini juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik. Melalui asesmen ini, guru dapat memberikan umpan balik secara cepat dan tepat. Pada umumnya, asesmen ini dilakukan secara berkesinambungan, baik di tengah proses maupun pada akhir suatu tahapan pembelajaran. Sama seperti asesmen awal, asesmen ini juga tergolong asesmen formatif karena ditujukan untuk mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan kurikulum merdeka belajar ini sangat sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh *Jean Piaget*, yang menekankan pentingnya proses dalam kegiatan belajar. Hal ini tercermin dalam penerapan asesmen formatif, dimana fokus utama diletakkan pada bagaimana peserta didik mengalami dan menjalani proses pembelajaran, bukan semata – mata pada pencapaian hasil akhir.⁴¹ Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian,

⁴¹ Tri Wahyuni Nurul Uswatun, Endang Fauziati, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget,” *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol. 3, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>.

kurikulum Merdeka belajar tidak hanya relevan, tetapi juga selaras dengan prinsip – prinsip pembelajaran konstruktivis yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif dan proses berpikir peserta didik. Dengan dilaksanakan asesmen formatif, maka guru akan mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, serta dapat mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mereka alami. Selain itu, asesmen ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Melalui informasi yang di dapat menjadi dasar untuk memberikan umpan balik, baik bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, maupun bagi peserta didik untuk mengevaluasi dirinya. Bagi peserta didik sendiri, asesmen formatif membantu mereka merefleksikan proses belajar dan memahami kemajuan yang telah dicapai, sekaligus menyadari hambatan yang perlu diatasi. Proses ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter pembelajaran yang terus tumbuh sepanjang hayat.

c. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut buku “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)” yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), tahap evaluasi dalam proses pembelajaran terdiri dari satu bentuk asesmen, yaitu asesmen sumatif yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Asesmen Sumatif

Menurut Ardiansyah sebagaimana yang dikutip oleh Alrizka Hairi Dilfa dalam buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir semester yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan suatu topik atau materi atau periode pembelajaran tertentu. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir tema atau akhir proyek, akhir semester.⁴² Tidak seperti asesmen formatif yang berfokus pada pemantauan proses belajar secara berkelanjutan, asesmen sumatif ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada akhir suatu periode pembelajaran. Penilaian ini biasanya dilakukan pada akhir satuan pembelajaran, akhir semester, akhir tahun ajaran, maupun akhir jenjang pendidikan. Asesmen sumatif juga berperan dalam menentukan capaian akhir peserta didik dan menjadi bagian dari komponen penilaian yang bersifat menyeluruh.

Penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka menunjukkan keselaran dengan teori Humanistik, dimana teori Humanistik adalah sebuah teori yang mengutamakan proses

⁴² alrizka hairi dilfa dkk, *pengembangan implementasi kurikulum merdeka*, h.132.

belajar daripada hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan menilai tidak hanya hasil akhir pembelajaran saja, tetapi juga proses yang dilalui peserta didik selama pembelajaran berlangsung.⁴³ Asesmen sumatif dirancang untuk mengukur ketercapaian peserta didik terhadap Capaian Pembelajaran (CP) pada jenjang pendidikan, serta menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan terkait kelulusan maupun kenaikan kelas. Penilaian ini berfokus pada pencapaian hasil belajar sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan setelah selesai proses pembelajaran, seperti diakhir suatu materi pembelajaran, akhir semester, atau akhir suatu fase. Adapun asesmen pada akhir semester yang bersifat tidak wajib dan dapat disesuaikan dengan kebijakan satuan pendidikan.

Asesmen sumatif dapat dilaksanakan pada akhir semester apabila guru menilai masih diperlukan data tambahan untuk memastikan capaian pembelajaran peserta didik. Namun, apabila guru merasa bahwa data yang dikumpulkan melalui berbagai asesmen selama proses pembelajaran sudah memadai, maka pelaksanaan asesmen sumatif tidak wajib dilakukan.⁴⁴

Karena dalam kurikulum merdeka, asesmen sumatif bukan satu – satunya ukuran untuk menilai keberhasilan peserta

⁴³ Edward Hanefa dkk, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, h. 136.

⁴⁴ I Putu Tedy Indrayana dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, h.112.

didik dalam mencapai kompetensi, tetapi hanya menjadi salah satu sumber informasi bagi guru untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan atau masih memerlukan bimbingan dan dukungan lebih lanjut.⁴⁵

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu disiplin ilmu yang mendalam dan multidimensional, yang memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman mendalam tentang struktur dan dinamika masyarakat serta lingkungan sosial yang mengelilingi kita.⁴⁶

Hakikat ilmu pengetahuan sosial merupakan cabang ilmu yang fokus pada kajian mengenai perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dinamika hubungan sosial yang terjadi di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup beberapa disiplin ilmu seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, dan Psikologi Sosial yang bersama – sama membantu memahami berbagai aspek kehidupan sosial secara menyeluruh.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk memahami serta menjelaskan fenomena gejala sosial yang ada di

⁴⁵ alrizka hairi dilfa dkk, *pengembangan implementasi kurikulum merdeka*, h.133.

⁴⁶ siti nur bi'ni aulia hutagalung, nurjannah, "memahami dan menguasai hakikat ips," *ALACRTY: journal of education* vo. 4, no. 1 (2024): h. 201, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.266>.

lingkungan masyarakat serta dampaknya terhadap individu dan kelompok. Ilmu sosial membantu memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial, sistem ekonomi, struktur politik, dan dinamika kelompok sosial. Ilmu sosial juga membantu untuk memahami peran individu dalam masyarakat, termasuk nilai, norma, dan perilaku sosial.⁴⁷

Dalam tujuannya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu untuk membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi nyata kehidupan masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat berfikir secara sistematis, dan kritis dalam bersikap dan bertindak sehingga dengan mudah beradaptasi terhadap kehidupan masyarakat.⁴⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Moh. Sutomo dalam bukunya menjelaskan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang memiliki kemampuan *Applied Science* yang disebabkan dari berbagai sejarahnya bahwa untuk menyelesaikan berbagai konflik atau kekacauan di dalam suatu wilayah.⁴⁹

⁴⁷ eka yusnaldi, dkk, "hakikat ilmu pengetahuan sosial," *jurnal pendidikan tembusai* vo. 7, no. 3 (2023): hal. 32175-32181.

⁴⁸ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press Anggota IKAPI, 2021), h.5.

⁴⁹ Moh. Sutomo, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022), h.14.

Berdasarkan pada deskripsi diatas mengenai definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang mengkaji, menelusuri, dan menganalisis beragam fakta sosial, konsep – konsep penting, serta gambaran umum yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. IPS juga mengkaji tentang hubungan antar manusia serta perilaku sosial yang muncul dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.

b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menumbuh kembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut ahdar dan wardana sebagaimana dikutip oleh Muhammad Noor Fauzi dalam jurnal problematika guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar, mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan, pemahaman ilmu dan pengetahuan sebagai jalan menuju pembentukan karakter, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri peserta didik.⁵⁰

Menurut Munandar yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara

⁵⁰ Muhamad Noor Fauzi, “Problematika Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar,” *Al- Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vo. 7, No. 4 (2023), <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.⁵¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir yang berlandaskan pada realitas sosial disekitar peserta didik. Melalui pendidikan IPS, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki tanggung jawab sosial dan berperan aktif sebagai warga negara yang baik. Proses pembelajaran ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pembentukan sikap, serta penguasaan keterampilan dasar yang relevan dengan kehidupan sosial.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pendidikan yang didasarkan pada realita sosial yang dihadapi oleh peserta didik, dengan fokus pada penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam merespon berbagai permasalahan dilingkungan sekitar.

⁵¹ Gusnarib Wahab, *Teori - teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h.3.

c. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan uraian yang di paparkan diatas dapat dijelaskan bahwa, meskipun belum ditemukan satu definisi tunggal yang disepakati bersama tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berbagai pandangan yang ada menunjukkan adanya kesamaan ciri atau karakteristik tertentu yang dapat dijadikan dasar pemahaman umum. Secara garis besar, mata pelajaran IPS diarahkan pada pemahaman dan pengkajian permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari di tengah masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial memiliki keunikan sebagai suatu pendidikan dalam disiplin ilmu, yakni bahwa kajian IPS bersifat terpadu (*Integrate*), interdisipliner, dan multidimensional. Menurut Soemantri sebagaimana yang dikutip oleh Diani Ayu Pratiwi dalam buku konsep dasar IPS bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan utama yaitu untuk mempromosikan mengenai kompetensi sipil atau kewarganegaraanyang berupa pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan, oleh siswa dalam republik demokrasi yang ada di negara Indonesia.
2. Pengetahuan yang terpadu, kemampuan, dan sikap di dalam dan lintas disiplin ilmu.

3. Membantu siswa dalam membangun dasar pengetahuan dan sikap yang diambil disiplin akademik sebagai sebuah cara yang khusus dalam melihat kenyataan.
4. Mencerminkan perubahan pengetahuan yang natural, lebih cepat dalam proses pembaruannya dan sangat terpadu untuk menyelesaikan masalah yang penting bagi masyarakat.⁵²

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap sekitarnya, menumbuhkan sikap proaktif dalam mengatasi ketidakadilan yang ada, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tantangan sosial yang dihadapi baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵³ Jadi, pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai cabang ilmu sosial, sebagai dasar dalam meraih jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Awan Mutakin sebagaimana yang dikutip oleh Supardi dalam buku dasar – dasar ilmu sosial menyebutkan bahwa ada lima tujuan pembelajaran IPS yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

⁵² Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.20.

⁵³ Deny Setiawan, dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu* (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.10.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai – nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu – ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model – model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu – isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu membuat tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁵⁴

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar peserta didik dapat mengerti dan mengkaji berbagai fenomena lingkungan alam serta kehidupan manusia di bumi, mengenali karakteristik wilayah tertentu, dan memahami berbagai persoalan yang

⁵⁴ Supardi, *Dasar - dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h.185.

muncul akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran ini memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi serta memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam konteks ruang dan wilayah, serta menumbuhkan sikap kritis, rasional, dan positif dalam menyikap tantangan yang timbul dari hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tujuan ilmu pengetahuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Menurut Arnie Fajar ada beberapa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- e. Sistem berbangsa dan bernegara.⁵⁵

Di dalam bukunya, Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada

⁵⁵ Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.114.

pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 yakni sebagai berikut:

- a. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang – cabang ilmu – ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b. Materi IPS juga terkait dengan masalah – masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- c. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai – nilai spriritual.⁵⁶

Dengan demikian, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup perpaduan yang utuh dari dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, yang diperkaya pula dengan unsur – unsur humaniora serta persoalan – persoalan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Materi yang disajikan tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta dan dan data, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep – konsep dasar dan generalisasi yang bertujuan membangun kerangka berfikir kritis dan analitis peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran IPS diarahkan

⁵⁶ Supardi, *Dasar - dasar Ilmu Sosial*, h.186.

untuk mengembangkan secara seimbang aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), psikomotor (keterampilan), afektif (sikap dan nilai), serta nilai – nilai spiritual yang menjadi landasan moral peserta didik dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti ambil penelitian ini yaitu “Implmentasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertama jenis penelitian ini dipilih karena jenis data yang di butuhkan berupa informasi yang mendalam mengenai fenomena yang berlangsung dalam suatu institusi. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dengan melakukan interaksi langsung dengan pihak – pihak terkait serta mampu menggambarkan objek penelitian secara terstruktur, mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan fokus kajian secara menyeluruh. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Jember yang terletak di JL. Dewi Sartika No. 17, Kampungtengah, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1

Jember karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal aktif dalam menerapkan kebijakan pendidikan terbaru dari pemerintah. Dengan demikian lembaga ini dinilai representatif untuk dikaji sebagai subyek penelitian terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan pihak – pihak yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti. Subyek utama dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS yang berjumlah 3 orang, yaitu Ibu Fifi Fieranitha, Bapak Firman, Ibu Endah. Tetapi yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VII yaitu Ibu Fifi Fieranitha, peneliti mengambil hanya satu subjek dari 3 guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember, karena pelaksanaan implemementasi kurikulum merdeka belajar ini masih diterapkan di kelas VII. Pihak selanjutnya yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII yang berjumlah 10 kelas dengan populasi 340 peserta didik. Tetapi dalam penelitian ini subyek penelitian ini hanya berfokus pada satu kelas saja yaitu kelas VII J yang berjumlah 8 peserta didik dengan jumlah keseluruhan yaitu 32 peserta didik menggunakan *purposive sampling* yang dibantu oleh guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Fifi Fieranitha untuk menunjuk peserta didik sesuai kriteria yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, dan penentuan kelasnya menggunakan teknik yang sama, karena kelas VII J merupakan kelas yang aktif dalam pembelajaran dan tidak selalu monoton

khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kelas VII J ini kelasnya kondusif untuk dilakukan proses penelitian jadi akan lebih memungkinkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini ada pula subyek pendukung lainnya yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) yang secara langsung akan mampu memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masalah, subjek, dan objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang benar – benar terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memengaruhi, mengatur, dan memanipulasinya.

Peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipatif dalam penelitian ini, dimana peneliti akan terlibat atau berperan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada pembelajaran IPS di kelas VII J tetapi hanya mengamati selama proses pembelajaran

berlangsung dan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas tersebut. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang Perencanaan Pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran, Pengembangan Modul Ajar, dan Alur Tujuan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran meliputi Assessment Diagnostik dan Formatif, kemudian selanjutnya yang terakhir yaitu Evaluasi pembelajaran yang meliputi Assessment Sumatif pada pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh seluruh pihak – pihak yang terkait atau subjek penelitian terutama guru mata pelajaran IPS kelas VII yaitu Ibu Fifi Fieranitha, guna mengetahui kesiapan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan selama proses perencanaan pembelajaran, subyek penelitian selanjutnya yaitu kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) guna mengetahui kurikulum yang diterapkan untuk mendukung pembelajaran di kelas, yang terakhir yaitu beberapa peserta didik dari kelas VII J yang berjumlah 8 dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 32 peserta didik guna mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS selama berada di kelas.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi teknik observasi dan wawancara. Peneliti memanfaatkan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan kondisi SMP Negeri 1 Jember, termasuk latar belakang berdirinya sekolah tersebut, visi dan misi, tujuan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, dokumentasi juga dimanfaatkan untuk mendapatkan data mengenai jumlah tenaga pendidik, staf, serta informasi mendalam mengenai tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS. Tahapan tersebut mencakup perencanaan seperti penyusunan modul ajar, pemilihan media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat penilaian, hingga pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit – unit, menggabungkan informasi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menurut *Mathew B. Miles*, *A. Michael Huberman*, dan *Johnny Saldana* terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, menyeleksi informasi penting, memusatkan perhatian pada hal – hal yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, sambil mengabaikan data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan terhadap terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar. Data tersebut kemudian dianalisis dan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, sehingga mampu memberikan jawaban atas fokus penelitian yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah menyusun data secara terstruktur. Data yang disajikan mencakup informasi dari guru mata pelajaran IPS terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Seluruh data tersebut disajikan secara deskriptif oleh peneliti guna mempermudah proses analisis pada tahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses ini mengacu pada data yang diperoleh

melalui tahap reduksi sebagai jawaban atas fokus masalah yang telah ditentukan. Data yang digunakan bersifat interpretative, dimana peneliti menelaan dan memahami informasi yang telah disusun sebelumnya, lalu merumuskannya menjadi kesimpulan akhir yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang melibatkan berbagai informan terpilih, kondisi lapangan, serta data dari dokumentasi. Langkah ini mencerminkan upaya peneliti dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Dalam proses validasi data, peneliti memadukan triangulasi sumber dan teknik sebagai metode untuk menguji kebenaran informasi yang dikumpulkan di lapangan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data terkait suatu fenomena yang diperoleh dari berbagai sumber, guna memastikan kebenaran dan konsisten informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Tirangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai pendekatan atau teknik pengumpulan data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dibandingkan satu sama lain.

Hasil perbandingan tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan agar menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan – tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra penelitian peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Jember untuk memperoleh informasi terkait implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran IPS, agar nantinya dapat dilakukan penelitian. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan pengajuan judul kemudian setelah judulnya diterima peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan kemudian peneliti menyusun proposal dan menyiapkan instrumen penelitian guna kepentingan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan fase utama dalam kegiatan penelitian, dimana peneliti turun lapangan guna mengumpulkan data secara langsung dilokasi penelitian. Kegiatan ini mencakup proses pencatatan temuan lapangan secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian disusun dan dianalisis

untuk mendukung dalam proses penyusunan hasil penelitian secara sistematis.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan proses analisis data yang diperoleh cenderung bersifat kompleks dan beragam, peneliti perlu memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Jember

SMP Negeri 1 Jember didirikan pada jaman pemerintah belanda dengan nama HS dan HSC setingkat sekolah dasar. Sedangkan yang setingkat dengan SLTP bernama Mulo, SMP Negeri 1 Jember setingkat dengan Mulo dan bertempat di Jalan Nusa Indah 27 Jember, yang sekarang menjadi SMP Negeri 10 Jember dengan nama Gakko. Setelah Gakko berubah nama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP). Pada tahun 1956 – 1960 setelah Sekolah Guru B (SGB) dihapus, Kota Jember berdiri 2 SMP, yang pertama SMP Negeri 1 Jember kemudian disusul dengan SMP Negeri 2 Jember. Pada tahun 1979/1998 nama SMP Negeri 1 Jember berubah menjadi SLTP Negeri 1 Jember dan sekarang kembali lagi menjadi SMP Negeri 1 Jember.

Berdasarkan deskripsi sejarah SMP Negeri 1 Jember diatas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Jember adalah sekolah paling senior di Kabupaten Jember, bahkan menjadi satu – satunya sekolah tingkat SMP tertua di Eks Karesidenan Besuki. Nilai – nilai historis masih banyak tersimpan di SMP Negeri 1 Jember. Terlihat dari bangunan – bangunannya pun sampai sekarang masih kuno berasitektur Belanda.

2. Visi dan misi smp negeri 1 jember

- a. Visi SMPN 1 Jember adalah “berprestasi, inovatif, berwawasan global, berlandaskan imtaq dan peduli lingkungan”.
- b. Misi SMPN 1 Jember
 - 1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan 8 standard pendidikan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAIKEM dan CTL.
 - 3) Mewujudkan SMP Negeri 1 Jember menjadi sekolah SSN yang menghasilkan kelulusan yang multi kompetensi.
 - 4) Mewujudkan pendidikan karakter bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan dalam abad 21.
 - 5) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku religius, bersih, rapi, sopan santun, disiplin, dan peduli lingkungan agar menjadi budaya sekolah.
 - 6) Menciptakan suasana sekolah sekolah yang kondusif, harmoni, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan disiplin dan berperilaku religi.

Keterkaitan antara visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 1 Jember dengan lemahnya kemampuan berfikir kritis serta kerjasama antar peserta didik menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik. Faktor lain seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran turut memengaruhi efektivitas belajar mereka. Akibatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak

berkembang secara optimal. Melalui kebijakan – kebijakan yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah, diharapkan permasalahan ini dapat ditangani dengan tepat sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan belajar yang lebih baik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui serangkaian tahapan penelitian di lapangan dan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, peneliti kemudian memasuki tahapan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan akurat. Data tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan memaparkan kondisi nyata terkait “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember”. Adapun temuan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Smp Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui Teknik wawancara dan dokumentasi. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Jember merupakan tahapan awal proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas oleh guru yaitu dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Jember bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang fleksibel, inovatif, dan

menyenangkan bagi siswa. Dengan mengacu pada prinsip merdeka belajar, kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan keberagaman minat dan bakat. Melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek, kolaborasi, dan pengembangan karakter, diharapkan siswa dapat meraih kompetensi yang lebih holistik dan siap menghadapi tantangan dunia nyata. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Sebelum membahas tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka, perlu diketahui bahwa Smp Negeri Jember merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka dari tahun pelajaran 2023/2024 dan sampai saat ini masih menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2024/2025.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Fifi Feranitha, SP.d di Smp Negeri 1 Jember yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar beliau menyatakan bahwa :

“Karena kurikulum merdeka belajar tersebut sudah pernah diterapkan pada tahun ajaran sebelumnya kurikulum merdeka belajar masih terlaksana dengan baik dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tahun ajaran sebelumnya, dan penggunaannya masih berjalan dengan baik dan lancar mengingat dengan sering diadakannya rapat komunitas belajar “Kombel” Spasa yang terkait dengan kurikulum merdeka ini, dengan diterapkan kurikulum merdeka belajar ini sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk

lebih kreatif dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing – masing siswa.”⁵⁷

Dari pernyataan Ibu Fifi Fieranitha, S.Pd tersebut menegaskan bahwa sampai saat ini kurikulum merdeka belajar masih terlaksana dengan baik di SMP Negeri 1 Jember. Tidak ada perubahan yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum tahun ini dengan tahun sebelumnya dan penerapannya masih berjalan dengan lancar. Hal tersebut dipengaruhi oleh seringnya diadakan rapat Komunitas Belajar (Kombel) di SMP Negeri 1 Jember yang membahas dan mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya kurikulum ini sekolah dan guru memberikan kebebasan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing – masing siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan perkembangan siswa.



Gambar 4.1
Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS

⁵⁷ Ibu Fifi Fieranitha, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh penulis, 11 November 2024.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, pembelajaran berdiferensiasi memegang peran penting karena setiap siswa memiliki karakteristik, minat, serta kebutuhan belajar yang berbeda – beda. Kepala sekolah menekankan bahwa pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing – masing siswa. Dengan begitu, setiap peserta didik, baik yang memahami pelajaran maupun yang memerlukan pendampingan lebih, dapat berkembang secara optimal. Diharapkan, melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, inklusif, dan menghargai perbedaan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Udik Kristyono, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember beliau menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pembelajaran berdiferensiasi sangat penting karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar semua siswa baik dalam menangkap pelajaran dan bisa berkembang secara optimal, kami berharap dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.”⁵⁸

⁵⁸ Bapak Udik Kristyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh penulis, 11 November 2024.



Gambar 4.2
Wawancara dengan kepala sekolah

Terkait dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember ibu Fifi Fieranitha sebagai guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember sendiri yaitu untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar mereka. Kami ingin siswa mampu berfikir kritis, memiliki rasa empati, dan menyadari bahwa peran mereka sebagai bagian dari masyarakat. Kurikulum merdeka belajar mendorong kami sebagai pendidik untuk tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara utuh. Kami ingin mereka menjadi pelajar yang adaptif, kolaboratif, dan mampu menghadapi tantangan global.”⁵⁹

Menurut Ibu Fifi Fieranitha, S.Pd untuk bagian tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, menjelaskan bahwa tujuan utama dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS, adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya

⁵⁹ Ibu Fifi Fieranitha, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember, Diwawancarai oleh Penulis, 11 November 2024.

memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kondisi nyata dilingkungan mereka sebagai bagian dari masyarakat sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan melalui kerjasama dengan masyarakat dan pihak luar sekolah. Kurikulum merdeka juga menuntut guru untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Harapannya, siswa dapat tumbuh menjadi pelajar yang adaptif, mampu bekerja sama dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Jember diketahui bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang telah disediakan oleh pemerintah dan selanjutnya dari capaian pembelajaran tersebut, guru merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran kemudian guru menyusun Modul Ajar.

a. Memilah Capaian Pembelajaran (CP)

Silabus dalam kurikulum merdeka disederhanakan menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Memahami dan memilah capaian pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pahaman yang mendalam terhadap capaian

pembelajaran membantu guru untuk mengenali tujuan utama dari setiap fase belajar, sehingga mampu menyesuaikan strategi, metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Fieranitha bahwa:

“Menurut saya, memahami dan memilah capaian pembelajaran itu merupakan langkah awal yang sangat penting bagi kami sebagai pendidik untuk bisa merancang proses pembelajaran yang benar – benar berpusat pada peserta didik. Dengan memahami capaian pembelajaran secara mendalam, kami jadi lebih mudah mengenali tujuan utama dari setiap fase belajar. Hal ini sangat membantu dalam menyesuaikan strategi, metode, dan materi ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik.”⁶⁰

Dalam penelitian ini capaian pembelajaran yang digunakan termasuk dalam kategori pendidikan menengah fase D, khususnya untuk kelas VII. Guru diberikan keleluasaan untuk menyusun capaian pembelajaran yang akan dicapai dalam kurun waktu tiga tahun, dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah, serta pendekatan pembelajaran yang dianggap paling sesuai oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ffi Fieranitha beliau menyatakan bahwa:

“Silabus itu sebenarnya panduan pembelajaran untuk satu tahun pembelajaran secara menyeluruh. Nah dikurikulum merdeka sendiri disederhanakan jadi capaian pembelajaran, kalau dulu silabus dibagi menjadi tiga, untuk kelas 7, 8, dan 9. Tapi sekarang, kita dikasih capaian pembelajaran selama tiga tahun. Kita baca dan pahami kemudian kami tentukan sendiri mana yang cocok untuk kelas 7, 8, dan 9. Guru bisa

⁶⁰ Ibu Fifi Fieranitha, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember, di wawancarai oleh penulis, 11 November 2024.

menyesuaikan, misalnya ada materi yang dulu di kelas 9, tapi cocoknya sekarang diajarkan dikelas 7, ya bisa langsung dimasukkan. Yang terpenting semua capaian pembelajaran itu harus selesai dalam kurun waktu tiga tahun.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan Ibu Fifi Fieranitha, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam menentukan materi esensial yang dianggap penting dan relevan bagi peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran lebih sistematis dan terarah, sehingga alur pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih runtut, logis, dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelas masing – masing.

Pemilahan capaian pembelajaran di SMP Negeri 1 Jember dilaksanakan melalui kolaborasi antar guru mata pelajaran contohnya seperti tim guru mata pelajaran IPS, mengadakan forum diskusi khusus untuk mengidentifikasi dan menentukan materi – materi esensial yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenjang masing – masing kelas. Kemudian materi yang telah dipilih menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar pada tahap perencanaan pembelajaran. Seluruh proses pemilahan ini dilakukan dengan merujuk pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diterapkan di sekolah sebagai pedoman utama pengembangan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Fieranitha bahwa:

⁶¹ Ibu Fifi Fieranitha.

“Kami para guru memilah capaian pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antar guru mata pelajaran yang kemudian masing – masing regu melakukan diskusi untuk menentukan materi esensial yang dikelompokkan sesuai jenjang kelas. Kemudian materi ini menjadi dasar untuk kami menyusun modul ajar. Kami juga mempertimbangkan karakter peserta didik kami dimana ada banyak siswa yang memiliki banyak sekali karakter ada yang cepat tangkap, ada juga yang butuh pendekatan khusus. Semua ini tetap kami sesuaikan dengan KOSP yang jadi acuan sekolah”⁶²

Dari pernyataan Ibu Fifi Fieranitha dapat dijelaskan bahwa proses merumuskan capaian pembelajaran dilakukan dengan penuh pertimbangan terhadap kebutuhan pembelajaran yang relevan dan bermakna tidak hanya mengacu pada Kurikulum Oprasional Satuan Sekolah (KOSP) tetapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam agar pembelajaran berjalan secara optimal.

Jadi tahap akhir dalam proses pemilahan capaian pembelajaran para guru dari berbagai mata pelajaran melakukan diskusi mendalam secara kolaboratif untuk menentukan materi esensial yang akan menjadi fokus utama pembelajaran. Penentuan materi esensial ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti keterkaitan antar elemen kompetensi, urgensi dan relevansi ,materi terhadap kebutuhan belajar siswa, serta tingkat perkembangan dan karateristik peserta didik di tiap jenjang kelas. Materi yang dipilih bukan hanya yang dianggap penting secara akademis, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pemahaman konsep, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan abad 21. Hasil dari proses ini kemudian

⁶² Ibu Fifi Fieranitha.

menjadi landasan penyusunan modul ajar yang kontekstual, fleksibel, dan tetap berpedoman pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

b. Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar merupakan proses sistematis untuk merancang, menyusun, dan mengembangkan materi pembelajaran yang struktur, sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kebutuhan kurikulum guna mendukung proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dalam menyusun modul ajar harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik peserta didik dengan berpedoman capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Fieranitha beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan modul ajar, saya bersama guru mata pelajaran IPS yang lainnya selalu mengacu pada capaian pembelajaran yang di tetapkan kurikulum, lalu kami sesuaikan dengan materi – materi esensial yang benar – benar dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan begitu kami akan mudah dalam membuat dan menyusun Modul Ajar dan pembelajaran yang nantinya akan lebih fokus, tidak terlalu padat, dan peserta didik dapat lebih mudah memahami inti dari setiap materi. Sebenarnya Modul Ajar ini memiliki konsep yang hampir serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mbak, namun di dalam Modul Ajar sendiri itu ada beberapa komponen seperti Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta ada beberapa komponen RPP yang disederhanakan. Modul ajar juga memberikan kemudahan kepada kami dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, karena setiap guru dapat menyesuaikan isi dan pendekatan berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas. Jadi mbak ya kalo untuk modul ajar itu tidak sepenuhnya baru, tetap sama aja seperti RPP hanya penyempurnaan aja dari yang lama dengan pendekatan berpusat kepada peserta didik.”⁶³

⁶³ Ibu Fifi Fieranitha.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa dalam proses pengembangan modul ajar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bersama guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang lainya selalu mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum sebagai landasan utama. Capaian tersebut kemudian dikaji dan disesuaikan dengan materi – materi esensial yang dianggap benar – benar di butuhkan oleh peserta didik. Dengan strategi ini, guru merasa lebih mudah dalam menyusun modul ajar karena materi yang dipilih menjadi lebih terfokus, tidak terlalu padat, dan inti dari setiap pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga mengungkapkan bahwa secara konsep modul ajar memiliki kesamaan dengan Renana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena didalamnya terdapat komponen – komponen baru seperti Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta penyederhanaan beberapa bagian dari RPP sebelumnya. Selain itu, Modul Ajar memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, sebab isi dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik masing – masing kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Modul Ajar bukanlah sesuatu yang sepenuhnya baru, namun sebagai inovasi yang lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam proses menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memiliki peran penting dalam hal tersebut. Dalam menentukan tujuan pembelajaran ini tidak dilakukan secara sembarangan melainkan harus sesuai dengan materi esensial yang telah disusun dalam modul ajar. Dengan mengacu pada materi esensial tersebut, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran relevan, terukur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Fieranitha, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menyusun tujuan pembelajaran, saya selalu mengacu pada materi esensial yang ada di dalam modul ajar. Hal ini penting karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang saya tetapkan tidak hanya relevan dengan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik tetapi juga terukur dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan begitu proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif”⁶⁴

Dari pernyataan Ibu Fifi Fieranitha tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran harus senantiasa menyesuaikan dengan materi esensial dalam modul ajar guna menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran menjadi relevan, terukur dan selaras dengan capaian pembelajaran dan proses belajar mengajar berlangsung secara lebih terarah dan mendukung capaian hasil belajar yang optimal.

⁶⁴ Ibu Fifi Fieranitha.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Terkait Alur Tujuan Pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian capaian pembelajaran yang disajikan secara sistematis dan bertahap oleh guru, mulai dari kompetensi dasar hingga keterampilan yang kompleks, guna mencapai tujuan pembelajaran. Berikut pernyataan Ibu Fifi Fieranitha terkait dengan Alur Tujuan Pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

“ATP itu sendiri tahapan yang menggambarkan urutan capaian pembelajaran secara sistematis dan bertahap. ATP membantu saya sebagai guru untuk merancang kegiatan pembelajaran dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks, sesuai kemampuan peserta didik. Untuk itu kita bisa menggunakan berbagai metode agar tercipta proses belajar mengajar lebih menarik. Secara garis besar, tahap perencanaan dimulai dari Capaian Pembelajaran (CP), lalu diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dari ATP inilah kita menyusun modul ajar yang memuat rencana kegiatan pembelajaran secara rinci.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Sulistyoningih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait dengan perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Jember beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka teman – teman guru bukan hanya guru IPS saja tetapi guru mata pelajaran lainya juga. Pertama mereka memulai dengan memahami capaian pembelajaran yang di tetapkan dalam kurikulum, kemudian menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar. Kami juga melakukan pertemuan 1 bulan sekali untuk mendiskusikan tentang

⁶⁵ Ibu Fifi Fieranitha.

kurikulum merdeka ini yang dinamakan Komunitas Belajar Spasa (Kombel) yang di dalamnya kita membahas tentang bagaimana refleksi teman-teman guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dan solusi tentang hal tersebut apa, dan tantangan yang dihadapi saat pembelajaran.”⁶⁶



Gambar 4.3
wawancara dengan waka kurikulum

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa hasil perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jember menunjukkan kesiapan yang cukup baik, dimulai dari penyusunan modul ajar. Dan proses perencanaan juga dilakukan secara kolaboratif oleh tim guru, dengan dukungan penuh dari pihak sekolah. Ibu Fifi Fieranitha selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk dalam merancang kegiatan berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Komitmen dan dedikasi Ibu Fifi

⁶⁶ Ibu Sulistyoningsih, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di wawancarai oleh penulis, Jember, 12 November 2024.

Fieranitha menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan tahap perencanaan ini, yang diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara observasi dan dokumentasi. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ibu Fifi Fieranitha memulai proses pembelajaran dengan mengacu pada prinsip – prinsip yang terdapat dalam siklus Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahapan awal dalam implementasi ini menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sebagai dasar utama dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini, keterlibatan aktif peserta didik menjadi fokus utama, dimana mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri. Oleh karena itu Ibu

Fifi Fieranitha menerapkan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, berfikir kritis dan mengembangkan potensi diri secara optimal baik secara individu maupun kerja sama dalam kelompok.

Siklus kedua dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu berada pada penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistic. Dalam kurikulum ini, terdapat tiga pendekatan utama yang diupayakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu kolaborasi, kerja kelompok, dan unsur bermain. Ketiga pendekatan tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat terlibat secara aktif dan bermakna dalam setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, materi pelajaran dirancang sedemikian rupa agar dapat disampaikan melalui kegiatan yang menekankan kerja sama antar peserta didik, pembentukan kelompok belajar yang efektif, serta integrasi aktivitas bermain yang edukatif dan relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu memahami materi secara menyeluruh, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Sebagai penutup dari setiap tahapan pembelajaran, guru senantiasa melakukan tahap refleksi. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses evaluasi pembelajaran yang dimana peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman belajarnya, mengidentifikasi pemahaman

yang telah diperoleh, serta menyusun rencana perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Tahapan terakhir dalam siklus implementasi Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan kegiatan asesmen formatif. Asesmen ini tidak lagi berupa soal ujian ataupun ujian di akhir pembelajaran melainkan sebagai bagian dari proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Salah satu keunggulan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan penilaian formatif, dimana asesmen tidak hanya berbentuk tes tertulis seperti soal, melainkan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas belajar yang mencerminkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dalam pendekatan ini proses pembelajaran menjadi fokus utama, sehingga penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran langsung, bukan hanya pada akhir sesi atau bab pelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengamati perkembangan kompetensi peserta didik secara langsung melalui partisipasi, diskusi kelompok, proyek, presentasi, maupun tugas praktik lainnya. Dengan adanya asesmen ini mempermudah guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan relevan, sekaligus yang membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka proses penilaian formatif tidak hanya dilakukan melalui soal – soal melainkan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jember dilaksanakan

melalui sejumlah tahapan yang sistematis, dimulai dari tahapan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi proses indentifikasi permasalahan, pencarian serta mengelola informasi, perencanaan dan pengembangan gagasan, penyampaian ide melalui forum diskusi kelompok dan presentasi, refleksi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup sebagai evaluasi akhir pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pernyataan diatas dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada tanggal 12 November 2024. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan kurikulum merdeka, terdapat sejumlah tahapan penting yang dilakukan guru dan peserta didik. Tahapan – tahapan tersebut menjadi langkah – langkah sistematis yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan bermakna.

a. Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran seperti, laptop, ppt, kertas plano buram, gawai, dan jaringa internet.
- 2) Guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik contoh:

- Apa yang kalian pahami tentang mendengar istilah manusia purba?
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 5) Guru menyampaikan terkait teknik penilaian yang akan digunakan dalam materi ini yaitu dengan berupa tes lisan sebagai asesmen diagnostik dan melakukan observasi terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung sebagai bagian dari asesmen formatif.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Peserta didik mengamati gambar yang sudah disiapkan oleh guru terkait mengenal kehidupan manusia pada masa praaksara di Indonesia.
 - 2) Setelah peserta didik mengamati gambar tersebut, guru memberikan pertanyaan pemantik:
 - a) Apa yang kalian pahami tentang gambar tersebut?
 - b) Bagaimana perasaan kalian jika hidup pada masa tersebut?
 - 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3 – 5 peserta didik (jumlah kelompok dapat menyesuaikan jumlah peserta didik dikelas).
 - 4) Peserta didik menentukan peran setiap anggota di masing – masing kelompok, ada yang jadi juru bicara, sekretaris, dan anggota kelompok.

5) Dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Discovery – Based Learning* (DBL). dimana peserta didik secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep baru melalui eksperimen dan penyelidikan secara berkelompok mengenai materi Sejarah Perkembangan Masyarakat pada masa praaksara dan mempresentasikannya.

c. Mengidentifikasi Masalah

- 1) Secara berkelompok peserta didik diminta mengamati video yang berkaitan dengan mengenal masa praaksara.
- 2) Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan melalui video dan mencatat hal – hal penting yang ditemukan selama menonton video.

d. Mencari dan mengelola informasi

- 1) Masing – masing kelompok diharapkan dapat mengumpulkan informasi secara mendalam dari berbagai sumber yang relevan seperti buku pelajaran, buku pendamping, maupun dari internet, guna menambah pemahaman terhadap tema yang sedang dibahas.
- 2) Peserta didik secara mandiri mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan tetap berada di bawah arahan, bimbingan, dan pengawasan guru untuk memastikan dan keakuratan informasi yang diperoleh.

e. Merencanakan dan mengembangkan ide

- 1) Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengembangkan informasi tersebut menjadi ide – ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk jawaban pada lembar kerja secara tertulis.
- 2) Peserta didik mengerjakan dan menyusun jawaban berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam LKPD sebagai bentuk laporan hasil belajar, dibawah bimbingan guru.

f. Mensosialisasikan ide

- 1) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian oleh masing – masing kelompok.
- 2) Guru membimbing dan mengawasi jalannya presentasi.

g. Refleksi pembelajaran

- 1) Guru dan peserta didik bersama – sama menyimpulkan poin – poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi masa praaksara. Adapun poin – poin yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pemahaman yang di dapat selam proses pembelajaran.
- Guru menanyakan kepada peserta didik, terkait hal – hal yang belum di pahami
- Guru menginformasikan kepada peserta didik pada pertemuan selanjutnya.

2) Guru melakukan refleksi dari hasil proses pengajaran yang telah berlangsung pada pertemuan hari ini yang meliputi:

- Apakah materi yang disampaikan sudah tepat?
- Apakah metode dan model yang digunakan sudah relevan?
- Apa yang perlu dipersiapkan kembali untuk persiapan pada pertemuan berikutnya?

h. Penutup

1) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya kemudian berdoa selesai pembelajaran dan memberi salam.

Selanjutnya, Ibu Fifi Fieranitha, S.Pd menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang beliau laksanakan dengan mengacu pada kurikulum merdeka belajar, beliau secara konsisten menerapkan beberapa teknik asesmen untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu teknik yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, yang dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman dan latar belakang peserta didik sebelum memulai materi. Selain itu beliau juga menggunakan asesmen formatif secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung guna memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik

guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan bentuk evaluasi awal pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, pemahaman peserta didik. Memasuki awal tahun ajaran baru, biasanya Ibu Fifi Fieranitha melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai proses pembelajaran tepatnya di kelas VII J guna mengetahui kesiapan belajar peserta didik, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berdiferensiasi. Pernyataan ini juga sesuai apa yang di sampaikan Ibu Fifi Fieranitha beliau menyatakan bahwa:

“Saya tidak melakukan asesmen diagnostik pada setiap pertemuan melainkan pada awal memasuki kelas tersebut di awal tahun ajaran baru, jadi nanti ada pak Firman guru mata pelajaran IPS juga yang membuat google form yang di dalamnya berisi tentang asesmen diagnostik, kalau untuk saya sendiri itu mbak pada awal masuk kelas tersebut disana saya membuat kesepakatan dengan mereka mengenai bagaimana mereka dan memang sebetulnya asesmen diagnostik itu dilakukan pada setiap pertemuan sebelum memulai pelajaran tetapi menurut saya pribadi akan membuang banyak waktu pelajaran, jadi kalau saya ingin mengetahui mereka siap atau tidak saat mau melakukan aktivitas pembelajaran yang saya lakukan itu yaitu dengan menanyakan kabar mereka mengabsen terlebih dahulu dan saya mengajukan pertanyaan pemantik agar saya mengetahui mereka sudah siap belajar atau belum. Jadi seperti itu mbak yang saya lakukan setiap pertemuan sebelum memasuki inti pelajaran.”⁶⁷

Pernyataan ibu Fifi Fieranitha diatas dapat dijabarkan bahwa asesmen diagnostik tidak dilakukan pada setiap pertemuan, melainkan hanya awal memasuki kelas saat tahun ajaran baru dimulai. Asesmen

⁶⁷ Ibu Fifi Fieranitha, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember di wawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2024.

diagnostik tersebut dilakukan secara kolaboratif bersama dengan guru IPS lainnya seperti Bapak Firman guru IPS yang membuat Google Form yang berisi tentang pertanyaan – pertanyaan terkait dengan asesmen diagnostik untuk menggali pengetahuan awal dan pemahaman peserta didik. Sementara itu Ibu Fifi Fieranitha Lebih menekankan pendekatan informal di dalam kelas. Pada awal pertemuan pertama, Ibu Fifi Fieranitha melakukan kesepakatan kelas bersama dengan peserta didik sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. meskipun asesmen diagnostik idealnya dilakukan pada awal pertemuan, namun menurut Ibu Fifi Fieranitha kurang efektif karena akan memakan banyak waktu pelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih memilih cara yang sederhana yaitu dengan menanyakan kabar peserta didik, melakukan absensi dan mengajukan pertanyaan pemantik sebelum sampai ke materi inti. Dengan hal ini Ibu Fifi akan menilai secara umum kesiapan mental peserta didik untuk mulai belajar di kelas, serta menyesuaikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan di dalam kelas.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 12 November 2024 di kelas VII J menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan melibatkan asesmen diagnostik secara langsung di kelas. Asesmen diagnostik ini tidak dilakukan dalam bentuk teks tertulis atau instrumen formal, melainkan dengan melalui pendekatan yang bersifat informal namun tetap bermakna. Pada saat

memulai pembelajaran dengan materi “Mengenal Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara di Indonesia” Ibu Fifi Fieranitha melakukan refleksi awal untuk menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi terhadap peserta didik satu per satu. Asesmen tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik secara emosional dan kognitif.



Gambar 4.4

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik

b. Asesmen Formatif

Dalam kurikulum merdeka asesmen formatif dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung. Tujuan dari asesmen formatif dalam kurikulum merdeka adalah memberikan umpan balik terhadap peserta didik tentang kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan pada saat proses belajar mengajar dikelas yang akan berlangsung. Dengan mengetahui tujuan dari pembelajaran

tersebut maka peserta didik akan memiliki gambaran yang jelas mengenai hal apa yang mereka pelajari dan bagaimana pembelajaran ini dapat membantu perkembangan pengetahuan mereka. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan pemantik yang dirancang untuk menarik rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengarahkan pemikiran peserta didik dari hal yang bersifat umum menuju topik yang lebih spesifik, sesuai dengan materi yang akan dibahas. Hal ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam tahap inti pembelajaran, Ibu Fifi Fieranitha, S.Pd., mulai menjelaskan pokok – pokok materi yang menjadi fokus pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas dan mengaitkan informasi yang relevan agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih terstruktur dan jelas. Ibu Fifi Fieranitha juga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses identifikasi dan penentuan topik – topik yang dipelajari secara induktif guna mempermudah pemahaman terhadap materi yang akan dibahas.



Gambar 4.5
Pelaksanaan kegiatan mengidentifikasi masalah

Pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran Ibu Fifi Fieranitha membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas berupa lembar kerja peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Tugas tersebut harus di analisis dan dicari jawabannya oleh masing – masing kelompok untuk kemudian di diskusikan bersama guna memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, Ibu Fifi Fieranitha juga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti menayangkan gambar – gambar serta video – video yang relevan dengan topic yang dibahas yaitu kehidupan manusia pada masa praaksara di Indonesia. Dengan Ibu Fifi fieranitha menggunakan media digital ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih visual dan menarik, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 4.6
Pelaksanaan Kegiatan diskusi kelompok



Gambar 4.7
Gambar terkait materi yang dibahas

Setelah diskusi kelompok selesai dilaksanakan kemudian Ibu Fifi Fieranitha menunjuk masing – masing ketua kelompok untuk mengambil kertas lotre yang berisi nomor urutan yang nantinya akan digunakan oleh perwakilan kelompok tersebut untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya bersama dengan kelompok mereka masing – masing, baik yang berkaitan dengan analisis materi maupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah mereka bahas bersama

dengan kelompok masing – masing. Setelah salah satu kelompok melakukan presentasi di depan kelas, kelompok tersebut memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk mengajukan pertanyaan atau masukan agar hasil kerja dapat lebih baik, hal yang sama juga dilakukan sampai semua kelompok selesai presentasi. Setelah presentasi berlansung, Ibu Fifi Fieranitha juga memberikan tanggapan dan masukan baik berupa komentar secara langsung maupun penjelasan tambahan yang berkaitan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain selama presentasi guna memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pernyataan ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Fifi Fieranitha yaitu:

“Dalam kegiatan presentasi kelompok, saya menilai tidak hanya dari isi materi yang disampaikan, tetapi juga dari bagaimana mereka menyampaikan hasil diskusi, kerja sama antar anggota kelompok, serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok saya beri kesempatan yang sama untuk tampil, dengan urutan yang diambil secara acak agar lebih adil. Saya juga memperhatikan bagaimana kelompok lain aktif memberikan masukan atau pertanyaan, karena itu menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai , saya memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan untuk meluruskan atau memperdalam pemahaman mereka. Semua itu menjadi bagian dari penilaian saya terhadap keaktifan, pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik.”⁶⁸

⁶⁸ Ibu Fifi Fieranitha.



Gambar 4.8
Pelaksanaan kegiatan presentasi kelompok

Setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan, Ibu Fifi Fieranitha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hal – hal yang masih belum dipahami terkait materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, Ibu Fifi Fieranitha bersama – sama dengan peserta didik merangkum inti dari materi pelajaran dengan menyusun kesimpulan secara kolaboratif agar semua peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. Sebagai penutup, dilakukan kegiatan refleksi pembelajaran, dimana peserta didik diajak untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung, menyampaikan pengalaman belajar mereka, serta memberikan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.



Gambar 4.9
Refleksi ahir pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik kelas VII J di SMP Negeri 1 Jember yang bernama Kiar, ia menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar terasa sangat menyenangkan dan lebih menarik. Ibu Fifi sebagai guru kami sangat teliti dan detail dalam memberikan penjelasan materi, sehingga saya bisa lebih mudah memahami apa yang diampaikan. Selain itu, beliau juga lebih sering memanfaatkan laptop dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan hanya menggunakan buku LKS ataupun buku paket, materi yang di sampaikan juga sering pakai gambar dan video, yang membuat saya lebih cepat mengerti dan tidak mudah merasa bosan selama belajar di kelas.”⁶⁹

Hal serupa juga di sampaikan oleh peserta didik kelas VII J yang lainnya yaitu Yola dia menyampaikan bahwa:

“Saya sangat menikmati proses pembelajaran di kelas, terutama saat diajar oleh Ibu Fifi, karena cara bu Fifi menyampaikan materi sangat menarik, penuh semangat, bahkan kadang – kadang terasa menengangkan, tetapi justru itu yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak

⁶⁹ Kiar, wawancara bersama salah satu peserta didik kelas VII J oleh penulis di SMP Negeri 1 Jember, Jember, 14 November 2024.

membosankan. Dalam setiap pembelajaran kami sebagai murid harus lebih aktif, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari Bu Fifi aja kak, tetapi juga harus terlibat langsung melalui diskusi kelompok. Pembelajaran yang diberikan Ibu Fifi juga mengharuskan kita berpikir kritis dan kreatif, serta bekerjasama dengan teman – teman dalam menyelesaikan tugas. Suasannya benar – benar menyenangkan, jadi materi yang dipelajari jadi lebih mudah dipahami dan saya juga tidak cepat merasa bosan saat berada di kelas.”⁷⁰

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa peserta didik kelas VII J, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan Ibu Fifi Fieranitha menunjukkan kesesuaian dengan prinsip dan tahapan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Para peserta didik menyampaikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana menyenangkan, tidak membosankan dan tidak tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Fifi telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang menjadi salah satu ciri utama dalam pendekatan Kurikulum Merdeka. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka bahkan tidak merasa sedang mengikuti proses belajar mengajar secara formal, karena metode yang diterapkan tidak hanya memudahkan pemahaman terhadap materi tetapi juga meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, Ibu Fifi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, salah

⁷⁰ Yolanda, wawancara bersama salah satu peserta didik dikelas VII J oleh penulis di SMP Negeri 1 Jember, Jember, 14 November 2024.

satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi. Peserta didik diberikan tugas untuk menyusun dan mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan media digital, seperti *slide PowerPoint*. Strategi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga melatih kemandirian siswa serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Fifi Fieranitha mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka secara holistic, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan abad 21, serta potensi individual peserta didik.

selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Sulistyoningsih sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Jember, terkait pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Kurikulum Merdeka. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan kurikulum merdeka disekolah ini sudah diterapkan dengan maksimal. Meskipun begitu, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, mengingat bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru diterapkan dan masih dalam tahap penyesuaian. Namun, dengan adanya Ibu Fifi sebagai guru mata pelajaran IPS, yang telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka, proses pembelajaran IPS menjadi jauh lebih mudah diterapkan dengan efektif. Berkat keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut, Ibu Fifi dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik sesuai dengan prinsip – prinsip yang disampaikan dalam workshop tersebut, sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan harapan yang diinginkan”⁷¹

⁷¹ Ibu Sulistyoningsih, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di wawancarai oleh penulis, Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa perangkat ajar dan hasil kerja peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah terlaksana dengan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada peserta didik serta berbasis pengembangan kompetensi.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menerapkan asesmen diagnostik melalui pemberian pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Pertanyaan – pertanyaan tersebut bertujuan untuk menggali pemahaman awal peserta didik serta memetakan kebutuhan belajar masing – masing individu. Selanjutnya, guru menyampaikan pernyataan masalah atau isu yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik sebagai stimulus untuk membangun rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi. Dalam proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan teknologi informasi (IT) sebagai media bantu, seperti penggunaan presentasi digital, video pembelajaran, serta akses terhadap sumber belajar dari internet. Pemanfaatan teknologi ini terbukti meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik kemudian diarahkan untuk pengumpulan data dan informasi

terkait topik yang sedang dibahas, baik secara mandiri maupun kelompok. Hasil pengumpulan data tersebut diolah, dianalisis, dan disusun dalam bentuk presentasi, kemudian dipaparkan di depan kelas sebagai bagian dari proses hasil belajar.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran adalah pelaksanaan refleksi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik, dimulai dengan penarikan kesimpulan bersama atas materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan penguatan serta penjelasan tambahan untuk memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Dengan adanya rangkaian proses pembelajaran yang terstrukturini, terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi di SMP Negeri 1 Jember merupakan suatu tahapan penting dalam suatu proses pendidikan dengan tujuan utama untuk mengetahui dan menentukan nilai atau tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki peran penting karena dalam evaluasi guru dapat

mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dicapai oleh peserta didik secara optimal. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat refleksi guru untuk meninjau kembali efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, fokus evaluasi diarahkan pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jember. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam menunjang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian evaluasi dalam kurikulum merdeka ini dilakukan dengan 3 tahapan utama. Tahapan yang pertama adalah asesmen formatif yang berfungsi untuk memantau proses belajar peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik kepada guru maupun peserta didik guna perbaikan proses belajar. Tahap yang kedua adalah asesmen berbasis proyek yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dalam bentuk kerja kelompok, dimana peserta didik didorong untuk menyelesaikan suatu tugas proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Selanjutnya tahap ketiga adalah penggunaan instrumen penilaian peserta didik yang dirancang untuk mengukur ketercapaian kompetensi secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Fieranitha selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa:

“Evaluasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran karena sangat membantu kita sejauh mana siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga jadi alat bagi guru sebagai pandangan apakah metode dan strategi yang digunakan sudah efektif atau perlu diperbaiki. Disekolah kami, khususnya pada mata pelajaran IPS, evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan tiga tahapan. Yang pertama ada asesmen formatif untuk memantau proses belajar peserta didik di dalam kelas dan memberikan umpan balik. Kedua asesmen berbasis proyek, yaitu yang dikerjakan peserta didik secara berkelompok dimana peserta didik tersebut dapat mengembangkan kerja sama, komunikasi, dan pemikiran kritis mereka. Dan yang ketiga itu mbak, untuk penilaian kami menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik secara keseluruhan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, kan sesuai itu mbak dari prinsip kurikulum merdeka belajar ini yang berpusat pada peserta didik.”⁷²

Berikut merupakan tabel penilaian yang sudah disusun oleh Ibu Fifi Fieranitha yang tertera di modul ajar sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Kemampuan menjelaskan pengertian Masa Praaksara	Kemampuan mengidentifikasi Periodisasi Masa Praaksara	Kemampuan menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara
1.	Pandu	Cakap	Mahir	Mahir
2.	Rania
3.	Harvin
4.	Naykenly
5.	Dst...			

⁷² Ibu Fifi Fieranitha, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember di wawancarai oleh penulis, Jember.

Tabel 4.2
Rubrik Penilaian Pengetahuan

Mulai berkembang (1)	Berkembang (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Peserta didik belum mampu menjelaskan tenant pengertian masa praaksara.	peserta didik mampu menjelaskan secara parsial pengertian masa praaksara.	Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang pengertian masa praaksara.	Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap dan lancar tentang pengertian masa praaksara.
Peserta didik belum mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara parsial tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara lengkap tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara lengkap dan lancar tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia.
Peserta didik belum mampu menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	Peserta didik mampu menganalisis secara parsial tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara lengkap dan lancar tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.

Rencana Tindak Lanjut

- 1) **Mulai Berkembang:** peserta didik mempelajari kembali materi tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara bersama guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- 2) **Berkembang:** peserta didik mempelajari kembali materi tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat

pada masa praaksara bersama guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

- 3) **Cakap:** peserta didik mempelajari tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara dengan sumber – sumber lain yang ada di perpustakaan maupun di dalam internet.
- 4) **Mahir:** peserta didik mempelajari tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara dengan sumber – sumber lain yang ada di perpustakaan maupun internet.

Untuk penilaian yang berasal dari presentasi kelompok, guru menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil penilaian dari presentasi kelompok maka dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

- 1) 0 – 40% belum berkembang, remedial diseluruh bagian.
- 2) 41 – 65% berkembang, remedial dibagian yang diperlukan.
- 3) 66 – 85% sudah cakap, tidak perlu remedial.
- 4) 86 – 100% sudah mahir, perlu pengayaan atau tantangan lebih.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Ibu Fifi Fieranitha akan melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan asesmen formatif. Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik secara bertahap, dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, dilanjutkan ke tahap inti, hingga mencapai

ahir dari kegiatan pembelajaran. Proses asesmen ini akan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap masing – masing kelompok, guna memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh umpan balik yang tepat dalam mengembangkan kompetensi mereka.

Untuk mendukung data hasil observasi terhadap aktivitas presentasi hasil diskusi kelompok di kelas VII J, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang dipilih sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang di diskusikan, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dalam kelas. Informan yang diwawancarai antara lain Geo, Cantika, dan Ciara, yang merupakan perwakilan dari kelompok – kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya. Data dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam wawancaranya, Geo menyatakan bahwa:

“Kalau untuk saya pribadi kak suka banget sama cara belajar pakai kurikulum merdeka. Bu Fifi nagajarnya tidak hanya pakai penjelasan saja tapi juga sering muterin video dan nunjukkin gambar – gambar yang nyambung sama materi juga. Jadi lebih gampang dipahami dan tidak mebosankan. Kita juga sering diminta presentasi di depan kelas dan itu yang membuat kami lebih percaya diri dan terbiasa ngomong di depan orang banyak. Yang paling penting juga kak kita jadi lebih tahu dari sekarang penggunaan media teknologi karena harus pakai laptop, slide ppt, proyektor. Jadi menurut saya sangat cocok untuk anak – anak zaman sekarang

seperti saya ini yang harus tahu lebih banyak tentang penggunaan teknologi.”⁷³

Sementara itu, Cantika salah satu peserta didik menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Saya merasa pelajaran IPS jadi jauh lebih menarik sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, terutama cara ngajarnya ibu Fifi yang menurut saya sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Sebelumnya saya sering sekali kak merasa cepat bosan dan kurang semangat belajar karena gurunya hanya memberi ceramah panjang tanpa melibatkan kita jadi hanya monoton aja. Tapi sekarang suasana kelas lebih menyenangkan karena kami sering diajak berdiskusi, bekerja kelompok, dan menggunakan teknologi. Misalnya ketika diminta membuat presentasi menggunakan *PowerPoint* yang isinya harus sesuai dengan materi pelajaran, saya merasa lebih tertantang dan termotivasi. Kegiatan seperti itu membuat saya lebih aktif berpikir, lebih memahami materi, dan tidak sekedar menghafal. Selain itu, saya juga lebih merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas karena terbiasa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Menurut saya, cara seperti ini membuat proses belajar lebih menyenangkan kak.”⁷⁴

Pernyataan diatas juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ciara dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam wawancaranya, Ciara menyampaikan bahwa:

“Kalau belajar sama Bu Fifi rasanya sangat enak banget dan senang kak, aku tidak merasa tegang dan santai, jadi saya lebih nyaman dan fokus ke pelajarannya. Bu Fifi juga tidak pernah membuat kita merasa tertekan. Misalnya waktu ada kelompok yang kesulitan bikin *slide PowerPoint* mereka diperbolehkan merangkum materi aja dan dipresentasikan di depan kelas secara lisan. Jadi walaupun tugasnya beda, kami tetap dapat nilai. Aku senang karena dengan cara seperti itu membuat semua murid ikut

⁷³ Geo, wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII J oleh penulis, Jember, 14 November 2024.

⁷⁴ Cantika, wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII J oleh penulis, Jember, 14 November 2024.

berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing – masing, dan saya jadi lebih percaya diri juga.”⁷⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari berbagai data seperti wawancara mendalam, observasi langsung dikelas, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jember telah berjalan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas VII J, yang secara umum telah ditetapkan dalam modul ajar. Standar nilai yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkisar antara 73 – 85. Peran guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ibu Fifi Fieranitha menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tersebut. Beliau secara konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan setiap peserta didik untuk mempelajari materi berdasarkan tingkat kemampuan masing – masing, minat pribadi dengan topik tertentu, serta gaya belajar yang paling sesuai dengan peserta didik. Hal ini menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam tahapan perencanaan pembelajaran, Ibu Fifi Fieranitha selalu mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disusun rapi dalam modul ajar sebagai panduan utama dalam menyusun langkah – langkah kegiatan belajar mengajar. Komitmen beliau

⁷⁵ Ciara, wawancara bersama salah satu peserta didik kelas VII J oleh penulis Jember, 14 November 2024.

terhadap penyusunan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten telah memberikan dampak positif terhadap antusias dan kenyamanan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar mengajar dikelas. Banyak dari para peserta didik yang mengungkapkan perasaan senang, antusias, serta tidak mudah merasa bosan atau jenuh selama proses pembelajaran berlangsung, yang menjadi indikator lain dari keberhasilan penerapan kurikulum ini.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pada bagian bab pembahasan hasil temuan ini peneliti akan menyajikan pembahasan atas temuan – temuan penelitian dengan mengaitkan hasil yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teori – teori yang relevan. Pembahasan dalam bab ini disusun dengan mengacu pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan penjabaran secara rinci dan sistematis berdasarkan tabel temuan guna memperdalam pemahaman terhadap fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember diawali dengan penyusunan Modul Ajar oleh guru mata pelajaran IPS. Modul ajar ini dirancang dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan kurikulum. Selanjutnya guru menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam penyusunannya, guru juga memperhatikan dan menyesuaikan materi

		<p>serta strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Sehingga tercipta pembelajaran yang berdiferensiasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar merupakan hasil pengembangan dari RPP yang disesuaikan dengan pendekatan kurikulum merdeka. Sebagai gantinya, diterapkan modul ajar yang memiliki struktur dan isi yang lebih kontekstual. Beberapa komponen dalam RPP lama di hapus karena dianggap kurang relevan dengan konsep merdeka belajar, sementara sejumlah komponen baru ditambahkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Dalam Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember, Bu Fifi Fieranitha memulainya dengan mengacu pada siklus kurikulum yang telah dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, terutama dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya ada tiga prinsip utama yang dijadikan pedoman dalam siklus kurikulum tersebut. Pertama, pembelajaran harus dirancang agar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga mereka dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Yang kedua, materi pembelajaran difokuskan pada kolaborasi, kerja kelompok, dan permainan, yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik dan memperdalam pengalaman belajar mereka. Dan yang terakhir, penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan, dimana proses pembelajaran menjadi pusat perhatian, bukan hanya hasil akhir saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas, Bu Fifi Fieranitha menerapkan beberapa tahapan yang sesuai pada modul ajar yaitu dengan pendahuluan yang menyampaikan topik pembelajaran. Tahapan inti melibatkan serangkaian aktivitas seperti</p>

		<p>mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada materi yang disajikan, mencari serta mengelola informasi yang relevan sesuai dengan topik pembelajaran yang dibahas, merencanakan dan mengembangkan ide – ide kreatif, serta mensosialisasikan hasil pemikiran mereka kepada teman – teman sekelas. Selain itu ada refleksi ahir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik sebelum akhirnya pembelajaran ditutup dengan langkah penutupan yang menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Selama proses ini, Ibu Fifi Fieranitha menggunakan dua teknik penilaian yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan diawal pertama kali masuk tahun ajaran baru yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik sebelum memulai pembelajaran yang nantinya akan dipersiapkan untuk proses belajar mengajar di hari hari berikutnya, selanjutnya ada asesmen formatif untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik sepanjang pembelajaran.</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember, guru telah menerapkan pendekatan penilaian autentik sebagai bagian dari strategi evaluasi hasil belajar peserta didik. Implementasi penilaian autentik tersebut terbagi ke dalam tiga bentuk. Yaitu yang pertama pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau dan menilai perkembangan kompetensi peserta didik. kedua yaitu penilaian berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas dalam bentuk kerja kelompok yang berbasis masalah, guna menilai kemampuan kolaboratif dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Kemudian yang terakhir</p>

		pemanfaatan instrumen penilaian yang telah dirancang secara sistematis oleh guru untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.
--	--	--

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dari penyajian data dan analisis di atas yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini, dapat di deskripsikan bahwa Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember telah memadukan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai landasan utama dalam penyusunan Modul Ajar. Modul Ajar tersebut tidak hanya memuat Capaian Pembelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran yang jelas. Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang telah terstruktur dan sistematis tentang langkah – langkah yang harus diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan dalam konteks ini, merujuk pada proses yang sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan ini dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang selanjutnya disusun dalam bentuk alur yang terperinci. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memberikan arah yang jelas mengenai urutan

materi dan tahapan yang harus dilalui untuk memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan ini terlihat dalam penyusunan Modul Ajar. Modul Ajar menjadi instrumen yang memadukan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian setiap langkah dalam implementasi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar kompetensi yang diharapkan. Melalui Modul Ajar yang telah disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang jelas, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan prinsip – prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Secara keseluruhan, perencanaan yang matang ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi peserta didik. Dengan adanya Modul Ajar yang telah disusun berdasarkan capaian dan alur tujuan pembelajaran yang jelas, diharapkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Jember dapat berjalan lebih terstruktur dan terarah, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini mengenai Modul Ajar, Modul Ajar merupakan pengembangan dari konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun dengan

pendekatan yang lebih fleksibel agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Tidak hanya mencakup perencanaan pembelajaran harian, modul ajar juga bisa mencakup strategi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta penguatan karakter. Modul Ajar ini dirancang agar guru dapat dengan mudah menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan masing – masing peserta didik. Salah satu komponen baru yang penting yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar yang bersifat esensial dan mendasar, seperti kemampuan bernalar kritis, kreativitas, kemandirian, dan kerja sama. Misalnya melalui kegiatan kerja kelompok dalam proyek, peserta didik dapat dilatih untuk mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, serta mengevaluasi gagasan secara logis dan terbuka. Proses ini sangat mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis mereka secara alami dan kontekstual. Selain itu, ada pula beberapa elemen dari kurikulum sebelumnya yang tidak lagi dicantumkan didalamnya. Karena dalam kurikulum 2013, guru diwajibkan merancang pembelajaran dengan merujuk pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang menjadi kerangka utama penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dalam kurikulum merdeka, struktur perencanaan pembelajaran mengalami penyederhanaan melalui penggunaan modul ajar, yang langsung memfokuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur. Tujuan pembelajaran ini menjadi titik pusat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan

belajar, sehingga prosesnya lebih fleksibel namun tetap terarah pada pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Temuan tersebut sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam perspektif filsafat progresivisme *Jhon Dewey*. Dimana ada kaitannya dengan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar bahwa, Kurikulum Merdeka dianggap sebagai suatu perubahan menuju kemajuan dan perbaikan. Pandangan *Progresivisme* memberikan warna pada kurikulum yang menitik beratkan pada peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator. Menurut *Jhon Dewey* dengan menekankan pada keaktifan dan minat peserta didik maka pembelajaran akan menjadi lebih nyaman dan akan mendapatkan hasil yang maksimal karena bukan dari paksaan melainkan pada minat peserta didik itu sendiri. Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya dalam berfikir dan berekspresi. Hal – hal yang dapat digambarkan dari hubungan *Progresivisme* dan kurikulum merdeka belajar, yaitu terdapat pada beban guru secara administratif akan berkurang, perangkat rencana pembelajaran yang lebih sederhana, suasana pembelajaran lebih menyenangkan, ruang berekspresi yang lebih luas, serta peningkatan kompetensi guru seiring perkembangan zaman, dan keleluasaan dalam berinovasi dan berkreasi. Aliran filsafat *Progresivisme Jhon Dewey* merupakan sebuah aliran yang

menghendaki sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan sebuah perubahan untuk menuju hal yang lebih baik.⁷⁶

Hasil temuan dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa, dalam modul ajar setiap proses pembelajaran yang dirancang harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan jelas. Dalam merancang tujuan tersebut, guru perlu memperhatikan secara cermat materi – materi esensial yang telah ditetapkan dalam modul ajar materi esensial ini merupakan inti dari kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, sehingga pemilihannya tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, dalam menetapkan tujuan pembelajaran, pendidik perlu terlebih dahulu memahami keseluruhan isi modul dan mengidentifikasi bagian – bagian yang paling relevan serta berdampak besar terhadap penguasaan kompetensi. Setelah itu, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai, yaitu tujuan yang tidak hanya realistis dan terukur, tetapi juga selaras dengan materi inti yang dipilih. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dirancang akan lebih terarah dan berpotensi memberikan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Temuan tersebut juga sesuai dengan temuan Nazwa Nabila dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu meliputi implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk memperkaya,

⁷⁶ Triyanto, Endang Fauziati, dan Maryadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Jhon Dewey,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 17, No. 2 (2022): h.20.

sosial dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila, penekanan pada materi esensial memberikan waktu yang memadai untuk pemahaman mendalam pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi, memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan peserta didik serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal.⁷⁷ Jadi, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, proses perumusan tujuan pembelajaran perlu dilakukan dengan merujuk ke materi – materi inti yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Materi esensial ini menjadi dasar utama dalam menentukan arah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Untuk menjaga keselarasan dan kesinambungan antara materi, tujuan dan capaian pembelajaran, pendidik harus menyusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dirancang secara sistematis. ATP berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memandu guru dalam menyusun tahapan pembelajaran dari yang paling sederhana hingga kompleks. Dengan mengacu pada struktur ini, tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik di lapangan.

Selanjutnya temuan peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini juga sesuai dengan model pembelajaran *Dick and Carey* dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa tahapan yang meliputi

⁷⁷ Nazwa Nabila Ningsih, Lidya Sartika, “Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2, No. 2 (2023): h.206.

mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan ajar, melakukan revisi terhadap program pembelajaran, dan mengembangkan assessment formatif serta assessment sumatif.⁷⁸

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jember mengenai Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat di deskripsikan, bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pihak sekolah melakukan proses perencanaan yang terstruktur dan bertahap. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, penyusunan tujuan pembelajaran yang selaras dengan profil pelajar pancasila, serta rancangan strategi pembelajaran yang menyesuaikan terhadap karakteristik peserta didik. Setiap tahapan dalam perencanaan pembelajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan prinsip dasar kurikulum merdeka belajar, sehingga implementasinya dapat berjalan secara optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁷⁸ Dila Rukmini Octavia, Moh Sutomo, Mashudi, "Model Pembelajaran Dick And Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Tawadhu*, Vol. 6, No. 2 (2022): h. 117-118.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian, peneliti mengidentifikasi bahwa pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jember dilakukan dengan melalui beberapa tahapan strategis yang telah dirancang dan diterapkan oleh pihak sekolah. Langkah – langkah proses pelaksanaan tersebut disusun secara sistematis dan tergambar dengan jelas dalam tabel temuan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, yang menjadi dasar dalam menggambarkan proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut dalam konteks pembelajaran dikelas.

Mengacu pada data hasil temuan peneliti mengenai Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, bahwa Merdeka Belajar sangat relevan dengan perspektif teori belajar kognitivisme *Jean Piaget* karena Merdeka Belajar lebih mementingkan proses dibandingkan hasil. Hal ini dibuktikan dengan penerapan Merdeka Belajar yang menekankan proses pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik. Dalam teori ini menjelaskan bahwa belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon tetapi menurut pandangan kognitivisme belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.

Teori ini juga memiliki dua bidang kajian yang membahas tentang, bahwa dalam pembelajaran lebih mengutamakan proses belajar dari pada hasil belajar. Yaitu yang pertama, belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berfikir yang sangat

kompleks. Kemudian yang kedua, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Dalam pandangan teori ini, menyatakan bahwa proses belajar dianggap sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau struktur kognitif yang telah dimiliki individu sebelumnya. Belajar bukan sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan merupakan proses aktif yang melibatkan upaya sadar dari peserta didik untuk memadukan informasi baru ke dalam kerangka berpikir yang sudah ada. Aktivitas belajar ini tercermin dalam berbagai bentuk keterlibatan, seperti menggali pengalaman secara langsung, mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi, dan menyelesaikan permasalahan, mengamati fenomena di lingkungan sekitar secara kritis, serta mencoba menerapkan konsep – konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Semua bentuk keaktifan ini dilakukan sebagai bagian usaha untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pelaksanaan asesmen formatif terbukti menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang menekankan pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk

memahami proses berpikir dan kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum ini sangat menekankan pentingnya proses belajar, bukan semata – mata pada hasil akhir. Implementasi prinsip ini dapat dilakukan dengan mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik, seperti melalui kegiatan diskusi yang mendalam dan reflektif selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan semacam ini sangat sejalan dengan teori perkembangan kognitif *Jean Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya relevan, tetapi juga selaras dengan prinsip – prinsip pembelajaran konstruktivis yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif dan proses berpikir peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti selanjutnya, dapat dideskripsikan bahwa penerapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan teori belajar humanistik. Teori belajar humanistik adalah sebuah teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Salah satu ide penting dalam teori ini adalah peserta didik harus mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sebab belajar mengajar akan

⁷⁹ Tri Wahyuni, Nurul Uswatun, Endang Fauziati, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget,” h. 136.

berjalan dengan lancar ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar tersebut.

Terdapat sejumlah tahapan pembelajaran menurut teori humanistik diantaranya yaitu, menentukan tujuan pembelajaran secara jelas dan kemana arah nantinya, mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap peserta didik, mengidentifikasi topik – topik mata pelajaran, merancang dan menyediakan media dan fasilitas pembelajaran, membimbing para peserta didik agar mereka belajar secara aktif, membimbing peserta didik agar memahami makna dari pengalaman belajarnya, membimbing peserta didik agar membuat konseptualisasi dari hasil pengalaman belajarnya, membimbing peserta didik agar menerapkan konsep – konsep barunya ke dunia nyata, dan membimbing peserta didik agar mengevaluasi proses hasil belajarnya sendiri.⁸⁰

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan temuan penelitian pada tahap evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jember, dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan pendekatan penilaian autentik sebagai bagian yang penting dari proses evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan melalui tiga bentuk utama. Yaitu yang pertama asesmen formatif yang

⁸⁰ Edward Hanefa dkk, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, h.142.

dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas. Kedua, yaitu diterapkan asesmen berbasis proyek yang dikerjakan secara berkelompok, yang tidak hanya bertujuan untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah dikalangan peserta didik itu sendiri. Selanjutnya yang ketiga yaitu, menggunakan instrumen penilaian yang dirancang secara sistematis untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara menyeluruh, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas terhadap pencapaian belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Andri Irawan dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa, penilaian autentik merupakan instrumen penting dalam pengembangan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam Kurikulum Medeka Belajar penilaian autentik dapat dirumuskan ke beberapa jenis penilaian yang pertama yaitu assesmen formatif, penilaian proyek, dan asesmen sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang telah dia ajarkan. Tujuan utama dari assesmen formatif ini yaitu untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik tentang kemajuan belajar mereka, mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajarnya, dan meningkatkan hasil belajar di ahir. Selanjutnya assesmen

sumatif yang merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah tuntas. Tujuan dari asesmen sumatif yaitu untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik di akhir suatu pembelajaran dan sebagai acuan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.⁸¹

Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, Ibu Fifi Fieranitha, S.Pd., secara konsisten menggunakan instrumen penilaian yang mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun aspek keterampilan yang dinilai oleh beliau dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Yang pertama penilaian sikap, sikap spiritual yang merupakan sikap yang mencerminkan hubungan peserta didik dengan tuhan yang maha esa. Sikap ini bersumber dari nilai – nilai agama yang dianut masing – masing peserta didik. Sikap spiritual ini terdiri dari berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersyukur, tawakal, iman dan taqwa, menjaga kebersihan. Kemudian sikap sosial dimana sikap sosial ini merupakan sikap yang mencerminkan hubungan peserta didik dengan sesama manusia dan lingkungannya, yang sejalan dengan nilai – nilai moral dan sosial yang berlaku. Sikap sosial ini terdiri dari disiplin, tanggung jawab, jujur, santun, peduli (gotong – royong), toleransi, kerjasama. Yang kedua penilaian pengetahuan yang meliputi pengetahuan dalam menjelaskan,

⁸¹ Andri Irawan, "Model Penilaian Autentiki Arah Kurikulum Merdeka," *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu - Ilmu Agama* Vol. 6, No. 1 (2024): h. 14, <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v6i1.86>.

mengidentifikasi, dan menganalisis suatu masalah yang sedang dibahas pada saat proses belajar mengajar. Selanjutnya yang terakhir yaitu penilaian keterampilan yang meliputi, keterampilan dalam presentasi, hasil karya, kolaborasi, mengomunikasikan di depan kelas saat presentasi dan kerja sama dalam mengerjakan tugas yang berbentuk kelompok.⁸²

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jember, proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan oleh Ibu Fifi Fieranitha sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka belajar terdiri atas tiga bentuk penilaian utama. Pertama, asesmen formatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses belajar mengajar dikelas guna memantau perkembangan serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Kedua, guru menerapkan model penilaian berbasis proyek yang dikerjakan peserta didik secara kolaboratif dalam kelompok, yang bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Ketiga, guru menggunakan instrumen penilaian yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk menilai pencapaian belajar peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya Ibu Fifi Fieranitha menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek utama, yakni penilaian terhadap sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Ketiga aspek ini dinilai sebagai upaya untuk menciptakan proses evaluasi yang menyeluruh, objektif, serta sejalan dengan prinsip – prinsip

⁸² Ibu Fifi Fieranitha, Guru Mata Pelajaran IPS, 11 November 2024.

kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya oleh peneliti mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan guru IPS dalam menyusun modul ajar yang memuat Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Penyusunan tersebut mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh kurikulum, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, responsif, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi dan latar belakang peserta didik.
2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember telah menunjukkan hasil yang baik dan mencerminkan kesesuaian terhadap arah kebijakan pendidikan nasional yang baru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan

pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang disusun oleh pendidik, yang mencerminkan kesiapan dan pemahaman pendidik terhadap esensi kurikulum merdeka. Dalam proses pelaksanaannya, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Tahapan pembelajaran yang dilakukan mencakup kegiatan pendahuluan, pelaksanaan kegiatan inti, pengidentifikasian permasalahan, mencari dan mengelola informasi, merencanakan dan pengembangan ide, mensosialisasikan ide, refleksi terhadap proses pembelajaran, hingga penutupan sebagai bentuk evaluasi akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember telah terlaksana dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jember menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan melalui data perolehan nilai peserta didik kelas VII J yang berada di atas rata – rata yang berdasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah tersebut. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menerapkan tiga jenis penilaian utama yaitu, asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, penilaian berbasis proyek yang

dikerjakan secara berkelompok oleh peserta didik, serta penilaian peserta didik yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Berdasarkan evaluasi tersebut, peserta didik menunjukkan respons positif, merasa senang pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak – pihak yang terkait. Saran – saran tersebut disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti berharap saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa mendatang.

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember

Kepada bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember, diharapkan untuk terus melakukan sosialisasi dan penyelenggaraan workshop secara rutin bagi para guru, guna mendukung pemahaman dan penerapan yang lebih efektif terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Jember

Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, diharapkan agar secara konsisten melakukan evaluasi terhadap guru terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini

bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan prinsip dan tujuan utama dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Guru mata pelajaran IPS

Kepada guru mata pelajaran IPS agar senantiasa memperkuat pemahaman terhadap prinsip – prinsip Kurikulum Merdeka Belajar melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, atau komunitas belajar. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, penting bagi guru untuk menggunakan berbagai bentuk asesmen secara tepat, guna memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran serta mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anggila, Wingsi, “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. Skripsi UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.
- Azizah, Vivi, Harisnawati Harisnawati, and Sri Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3.4 (2023)
- Batubara, Cholilah M, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 2 Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo, 2023.
- Desi, Sandra. *Apa Itu Kurikulum Merdeka? (Kemendikbud)*, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/02/12/210034971/apa-itu-kurikulum-merdeka-begini-penjelasan-lengkap-kemendikbud>, diakses pada 06 Juli pukul 09.21 WIB.
- Dilfa, Alrizka Hairi, Sulaiman, Anita De Grave. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub. 2023.
- Dunn, K.E & Mulvenon, S.W. “A Critical Review of Research on Formative Assesment: The Limited Scientific Evidence of the Impact of Formative Assesment in Education”, (*Electronic Journal of Practical Assesment, Research and Evaluation*, 14(7). 2009.
- Erminda, H. S. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 6 Medan”. *Jurnal Inspiratif*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2019.
- Fajar, Arnie. *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Fauzi, Muhammad Noor. Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 7.4: 1661-1674.

- Gunawan, Ari. “Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”. Depok: Jurnal Manajemen Organisasi dan Bisnis, Vol. 11, No. 02. 2022.
- Gunawan, Yunan, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se – Kecamatan Mungkid”. skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2023.
- Hanefa, Edward, Achmad Ruslan Effendi, Perdy Karuru. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024.
- Hasna, Sayyidatul, Mira Azizah, Espiyati. “Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang”, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 9, No. 3. Tahun 2023. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>
- Hutagalung, Siti Nurbi’ni Aulia, Nurjannah.”*Memahami Dan Menguasai Hakikat IPS*”, ALACRITY: Journal of education, vol.4, no. 1. 2024. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.266>
- Irawan, Andri. “Model Penilaian Autentik Arah Kurikulum Merdeka”. Al – Mujaddid: Jurnal Ilmu – Ilmu Agama, Vol. 6, No. 1. 2024. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v6i1.86>
- Kemendikbudristek. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 2019 ed. (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019).
- Kementerian Pendidikan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi.”Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka”. *Jurnal IKIP*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2022.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia Sofia. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara. 2022.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi

Khusus". Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P. 2020.

Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobin Nikisuma, "Konsep Dasar IPS." Sleman Komoyo Press (Anggota IKAPI) 2021.

Naufal, Hanif, Irkhamni I, dan Yulianti, Milda. "Penelitian Penerapan Program Semester Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan", Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 1, No. 1. 2020.

Ningrum, Ajeng S. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)". Prossding pendidikan dasar, vol. 1, no. 1. 2021.

Ningsih, Nazwa Nabila. "Karakteristik Kurikulum Merdeka". Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 2. 2023.

Octaviana, Dila Rukmini, Moh. Sutomo, Mashudi. "Model Pembelajaran Dick And Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI". Jurnal Tawadhu, Vol. 6, No. 2. 2022.

Pahmi, P. & Sukatin, S. "Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa." Jurnal Contemplate. 2020.

Pratiwi, dian ayu, kosilah, asnawi. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini. 2021.

Pratyciya, Angel, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer", Vol. 3, No. 1 Tahun 2023, <https://doi.org/10.47709/jpsk.vxix.xxxx>.

Putri, Icha Yesika. "Kesiapan Dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Penggerak se – Kota Padang. Skripsi Universitas Negeri Padang, 2022.

Ritongga, M. "Politics And Policy Dynamisof Changing the Educationcurlum in Indonesia until the Reformation Period." Jurnal Bina Gogik., Vol. 5, No. 4, 2018.

Rosmana, P. "Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype". Jurnal As – Shabiqun, Vol. 4, No. 2 Tahun 2022.

S, Sherly. "Merdeka Belajar Kajian Literatur". Urban Green Conference Proceeding Library, Vol. 4, No. 4, Tahun 2021.

Samsudduha, Alfi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabug Timur." Skripsi Universitas Jambi. 2023.

- Setiawan, Deny, Tumiar Sidaruk, Fitra Delita. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Sulastri, Sri, Yeti Supriyati, & Gaguk Margono. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aseksmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI. 2019. <https://doi.org/http://doi.org/10.30998/prokaluni.v2 i0.160>
- Supardi. *Dasar – Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011
- Susanti, Joni, S., Rochmawati, W., & Han, T. H.”*Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru SMK Program Keahlian Akuntansi di Bangkalan*”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol.3, No. 3 Tahun 2019.
- Sutomo, Moh. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara. 2022.
- Tedy, Indrayana, I Putu, dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, Tahun 2022.
- Triandini, Helga Reinetha, Rahmawati Darussyamsu, Relsas Yogica. “Komponen – Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)”, *RRKJ: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 3. Tahun 2023, <https://doi.org/10.24036/rrkjurnal.v3i3.180>
- Wahab, Gusnarib. *Teori – Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2021.
- Wahyuni, Tri, Uswatun, Nurul dan Fauziati, E. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget”. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 1. 2023. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>
- Yusnaldi, Eka, D Aulia, F Panjaitan. “*Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 07, No. 3. 2023.

Lampiran 1

139

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Magfiroh

NIM 202101090047

Program Studi : Tadris Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas : Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apakah dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 08 April 2025
Penulis


METERAI
3AL7RAN0300172580
NIM. 202101090047

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar 2) Ilmu Pengetahuan Sosial	1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar c. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar 2) Ilmu Pengetahuan Sosial a. Hakikat dan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	Sumber data di dapat Dari informan penelitian yaitu, guru mata pelajaran IPS, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan peserta didik kelas VII J di SMP Negeri 1 Jember. Dan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Jember. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi	1) Bagaimana perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

			<p>d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <p>e. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial</p>		<p>sumber dan triangulasi teknik.</p>	<p>Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p> <p>3) Bagaimana evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	--	--	---------------------------------------	---

lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pada pedoman observasi ini yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

A. Tujuan

Agar peneliti memperoleh informasi dan data baik fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025".

Tabel
Kegiatan Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pelaksanaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik - Memberikan motivasi kepada peserta didik - Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka - Menjelaskan tujuan pembelajaran dan tahap refleksi capaian pembelajaran - Menjelaskan teknik assessment yang akan dilakukan - Penggunaan metode yang bervariasi - Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran - Aktivitas guru pada ahir pembelajaran - Guru menginformasikan terkait rencana pembelajaran berikutnya 		
2.	Evaluasi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penilaian yang diterapkan - Keterkaitan penilaian dengan tujuan pembelajaran - Guru memberikan umpan balik terhadap siswa 		

C. Penilaian Terhadap Materi Pedoman Observasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
1.	Pedoman observasi dapat menggali aspek-aspek Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS			✓		
2.	Pedoman observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS			✓		

D. Indikator Total Skor (T)

Skala Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	$25 \leq n < 40$	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
2	$40 \leq n < 60$	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
3	$60 \leq n < 80$	Baik	Dapat digunakan dengan revisi sedang
4	$80 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

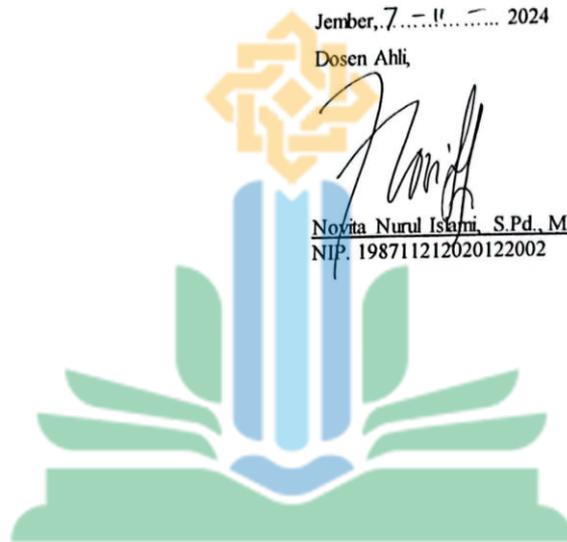
Secara umum pedoman wawancara ini:
(Mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Jember, 7 2024

Dosen Ahli,


Novita Nurul Isami, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Rizki Magfroh

Pembimbing : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Validator : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

Instansi : FTIK / UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Penilaian Terhadap Keterseriusan Pedoman Wawancara

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓	
2.	Pedoman wawancara mencakup aspek:					
	a. Proses Perencanaan pembelajaran ips menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar				✓	
	b. Proses Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar				✓	
	c. Proses Evaluasi pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar		✓			Pada Pedoman wawancara siswa belum ada pertanyaan terkait DS 3 asesmen diagnostik, sumah f d formatif
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian				✓	

B. Penilaian Terhadap Penggunaan Bahasa

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓	
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				✓	
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda				✓	

C. Penilaian Terhadap Materi Pedoman Wawancara

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS				✓	
2.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS				✓	

D. Indikator Total Skor (T)

Skala Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	$25 \leq n < 40$	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
2	$40 \leq n < 60$	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
3	$60 \leq n < 80$	Baik	Dapat digunakan dengan revisi sedang
4	$80 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Secara umum pedoman wawancara ini:

(Mohon berikan tanda (✓) sesuai penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Jember, 7.....!!.....2024

Dosen Ahli

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
JEMBER

Novia Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.
NIP. /198711212020122002

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar Wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada guru dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025".

1. Informasi yang diperoleh dari responden penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS dan siswa kelas VII H sangat berguna bagi penulis sebagai pendukung data penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025".
2. Data yang diperoleh oleh peneliti pada saat wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS dan siswa kelas VII H tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin ingin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Format Wawancara dan Daftar Pertanyaan

A. Kepala Sekolah SMPN 1 Jember

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Butir pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah awal Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SMP Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam mengenalkan kurikulum merdeka belajar kepada guru – guru di SMP Negeri 1 Jember
3. Apakah bapak pernah mengadakan pelatihan atau sosialisasi kepada guru – guru sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
4. Bagaimana proses awal pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Jember?
5. Bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Jember?
6. Apa saja upaya – upaya yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah dalam usaha pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri 1 Jember?
7. Apa saja faktor pendukung dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Jember?
8. Kendala apa saja yang dialami oleh para guru – guru dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar?
9. Langkah – langkah apa saja yang bapak lakukan selaku kepala sekolah dalam mengatasi kendala – kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
10. Bagaimana harapan bapak kedepannya dalam konsep penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Jember?

B. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Jember

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Butir pertanyaan :

1. Menurut Ibu bagaimana pemahaman guru – guru IPS mengenai Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember?
2. Berapa kali pertemuan waka kurikulum dengan guru – guru untuk mendiskusikan terkait Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jember?
3. Apa saja yang dibahas dalam pertemuan waka kurikulum dengan guru – guru tersebut?
4. Bagaimana cara atau langkah – langkah guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS ketika pembelajaran berlangsung?
5. Apakah guru IPS di SMP Negeri 1 Jember membuat modul ajar sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka Belajar?
6. Apakah Sarana dan Prasarana sekolah sudah memenuhi dalam pembelajaran IPS?
7. Apakah sekolah menyediakan fasilitas kepada guru IPS agar dapat membuat perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

C. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jember

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Butir pertanyaan perencanaan:

1. Bagaimana pemahaman Ibu tentang adanya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada tahun ajaran ini di sekolah ?
2. Apakah Ibu pernah mengikuti *workshop* tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran ips ?
3. Apakah hasil mengikuti *workshop* tersebut berpengaruh dengan pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana menurut Ibu tentang tujuan implementasi kurikulum merdeka belajar yang diberlakukan di sekolah ini ?
5. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
6. Dalam bentuk apa Ibu membuat perencanaan pembelajaran?
7. Apa yang Ibu ketahui tentang alat tujuan pembelajaran?
8. Bagaimana cara Ibu menyusun alat dan tujuan pembelajaran?
9. Bagaimana cara Ibu mengembangkan alat dan tujuan pembelajaran yang actual dan kontekstual?
10. Apa saja komponen – komponen yang ada dalam alat tujuan pembelajaran
11. Bagaimana cara merumuskan kompetensi di ATP pada Kurikulum Merdeka Belajar?
12. Untuk bagian modul ajar, apa yang Ibu ketahui tentang pengembangan modul ajar?
13. Apa yang ibu ketahui terkait komponen – komponen yang terdapat pada modul ajar?
14. Bagaimana cara Ibu merancang tujuan tujuan pembelajaran dalam modul ajar?
15. Bagaimana cara Ibu merancang materi pembelajaran pada modul ajar?

16. Untuk bagian metode pembelajaran, bagaimana cara ibu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
17. Untuk bagian model pembelajaran, bagaimana cara Ibu menentukan model pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
18. Untuk bagian media pembelajaran, menurut Ibu bagaimana cara dalam menentukan media pembelajaran pada modul ajar?
19. Apakah media pembelajaran sudah dipersiapkan oleh sekolah atau guru menyiapkan dengan sendiri?
20. Untuk Profil Pelajar Pancasila, bagaimana cara Ibu menentukan Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan materi pembelajaran?
21. Pada tahap persiapan pembelajaran, kegiatan apa yang dicantumkan pada modul ajar?
22. Pada tahap kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang dicantumkan pada modul ajar?
23. Pada tahap refleksi, kegiatan apa yang dicantumkan pada modul ajar?

Butir pertanyaan pelaksanaan :

a) Aktivitas persiapan :

1. Bagaimana cara menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik (Assesment Diagnostik) untuk mengikuti pembelajaran?
2. Bagaimana cara memberikan motivasi kepada peserta didik?
3. Bagaimana cara supaya dapat mengaitkan serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?
4. Bagaimana cara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam tahap refleksi capaian pembelajaran?
5. Bagaimana cara menjelaskan teknik assesment yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran?

b) Aktivitas Kegiatan pembelajaran:

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan Ibu ketika kegiatan pembelajaran?
2. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana bentuk kegiatan mengamati dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara agar peserta didik tertarik untuk mengamati obyek yang akan diamati?
5. Bagaimana bentuk kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran?
6. Apa saja fungsi kegiatan komunikasi peserta didik?
7. Bagaimana cara Ibu mengajukan pertanyaan untuk diidentifikasi oleh siswa melalui pembagian kelompok?
8. Bagaimana bentuk pengumpulan data untuk peserta didik pada saat pembelajaran?
9. Apa saja bentuk sumber untuk peserta didik sebagai pengumpulan data?
10. Bagaimana cara Ibu dalam mengadakan assesment formatif dalam kegiatan pembelajaran?

c) Aktivitas ahir :

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan Ibu ketika kegiatan ahir pembelajaran?
2. Bagaimana Ibu dalam memberikan umpan balik (Assesment Sumatif) kepada peserta didik?
3. Apakah Ibu menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya, bagaimana tindak lanjutnya?

Butir pertanyaan evaluasi :

1. Bagaimana cara ibu dalam merefeksi pembelajaran?
2. Bagaimana cara Ibu dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran?
3. Apa saja alat ukur yang Ibu lakukan dalam mengukur pencapaian pembelajaran?
4. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam meng-observasi siswa guna mengukur penilaian sikap?

5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam mengukur penilaian pengetahuan pada saat pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam mengukur penilaian keterampilan (Proyek atau pengamatan) pada saat berakhirnya pembelajaran?
7. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam mengukur pemahaman siswa pada saat berakhirnya pembelajaran?
8. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam membuat lembar kerja siswa?
9. Tindak lanjut apa yang dilakukan ibu jika menemukan peserta didik dalam penilaian kurang dari KKM?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Jember :

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Butir pertanyaan :

1. Apakah saudara sudah mengetahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apa yang dilakukan Guru saat memulai pelajaran?
3. Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat sebelum memulai pelajaran?
4. Apakah Guru memberikan motivasi kepada saudara sebagai siswa?
5. Apakah Guru memberikan penjelasan materi minggu lalu sebelum memulai pelajaran?
6. Apakah Guru menyampaikan teknik penilaian pada saat sebelum memulai pelajaran?
7. Bagaimana Guru dalam menyampaikan pembelajaran?
8. Apakah Guru membentuk kelompok terlebih dahulu pada saat pembelajaran?
9. Apakah Guru memberikan pertanyaan kepada saudara pada saat pembelajaran?
10. Apakah Guru memberikan tes tertulis atau lisan kepada saudara setelah selesai pembahasan materi pembelajaran?
11. Apakah Guru memberikan penguatan kepada saudara terhadap materi yang sudah dipelajari sebelum mengakhiri pelajaran?
12. Apakah Guru memberikan tugas yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya?
13. Apakah Guru memberikan penjelasan terkait materi selanjutnya yang akan dipelajari sebelum mengakhiri pelajaran?
14. Apakah saudara bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh Guru?

ajukan pertanyaan tentang
3 asesmen →
diagnostik
sumatif
formatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Rizki Magfiroh

Pembimbing : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Validator : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

Instansi : FTIK / UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Penilaian Terhadap Konstruksi Pedoman Dokumentasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
1.	Pedoman dokumentasi dirumuskan dengan jelas				✓	
2.	Pedoman dokumentasi mencakup :				✓	
	a. Gambaran SMP Negeri 1 Jember				✓	
	b. Visi – Misi dan tujuan sarana prasarana yang ada disekolah				✓	
	c. Jumlah guru dan staf, jumlah peserta didik				✓	
	d. Pengembangan Modul Ajar				✓	
	e. Media Pembelajaran				✓	
	f. Sumber Belajar				✓	
	g. Perangkat Penilaian				✓	
	h. Tahap Pelaksanaan				✓	
	i. Tahap implementasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS				✓	

3.	Batasan pedoman dokumentasi dapat menjadi alat bukti dan informasi data dalam penelitian					✓
----	--	--	--	--	--	---

B. Penilaian Terhadap Materi Pedoman Dokumentasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
1.	Pedoman dokumentasi dapat mengkaji penelitian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS				✓	
2.	Pedoman observasi dapat menjadi penguat data informasi untuk menunjukkan tentang fenomena yang terjadi berdasarkan dengan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS				✓	

C. Indikator Total Skor (T)

Skala Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	$25 \leq n < 40$	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
2	$40 \leq n < 60$	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
3	$60 \leq n < 80$	Baik	Dapat digunakan dengan revisi sedang
4	$80 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

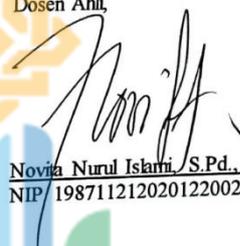
Secara umum pedoman wawancara ini

(Mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	<input checked="" type="checkbox"/>
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	<input type="checkbox"/>
TD : Tidak Layak Digunakan	<input type="checkbox"/>

Jember, ... 7 ... 11 ... 2024

Dosen Ahli


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.
NIP/198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR IPS

Mengetahui Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara Di Indonesia

Nama Penyusun	: Fifi Fieranitha, S.Pd
Instansi	: SMP Negeri 1 Jember
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Topik	: Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara di Indonesia
Fase	: D Kelas 7
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 40 menit)

Capaian Pembelajaran

Pemahaman Konsep:

Peserta didik mengenali konsep dasar ilmu Sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan, dalam menganalisis keterhubungan antara lampau, masa kini, dan masa yang akan datang Ketika mempelajari Sejarah local dan topomini wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup local, nasional dan global terkait asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara.

Pemahaman Keterampilan:

Mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikan.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Sejarah perkembangan Masyarakat pada masa praaksara.

Identitas Modul Ajar

Modul ajar ini memuat rencana pembelajaran diferensiasi untuk topik materi Sejarah perkembangan Masyarakat pada masa praaksara. Modul ini dilengkapi dengan Langkah – Langkah kegiatan pembelajaran, asesmen, lembar aktivitas peserta didik serta beberapa referensi pendukung.

Media Pembelajaran

Laptop, *powerpoint*, kertas plano buram, gawai, dan jaringan internet. Prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruangan kelas.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami konteks secara utuh kehidupan pada masa praaksara mulai dari bagaimana manusia praaksara hidup, berkembang, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka sebelum adanya catatan tertulis.

Indicator ketercapaian tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian masa praaksara.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia.
3. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan Masyarakat Indonesia pada masa praaksara.

Langkah – Langkah pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran seperti laptop, ppt, kertas plano buram, gawai, dan jaringan internet.
- 2) Guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik contoh:
 - Apa yang kalian pahami tentang mendengar istilah manusia purba?
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan terkait Teknik penilaian yang akan digunakan dalam materi ini yaitu dengan berupa tes lisan sebagai asesmen diagnostik dan melakukan observasi terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung sebagai bagian dari asesmen formatif

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang sudah disiapkan oleh guru terkait mengenal kehidupan manusia pada masa praaksara di Indonesia.

- 2) Setelah peserta didik mengamati gambar tersebut, guru memberikan pertanyaan pemantik:
 - a) Apa yang kalian pahami tentang gambar tersebut?
 - b) Bagaimana perasaan kalian jika hidup pada masa tersebut?
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3 – 5 peserta didik (jumlah kelompok dapat menyesuaikan jumlah peserta didik di kelas).
- 4) Peserta didik menentukan peran setiap anggota masing – masing kelompok ada yang menjadi juru bicara, sekretaris, dan anggota kelompok.
- 5) Dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Discovery – Based Learning* (DBL). Dimana peserta didik secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep baru melalui eksperimen dan penyelidikan secara berkelompok mengenai materi Sejarah Perkembangan Masyarakat Pada Masa Praaksara dan mempresentasikannya.

c. Mengidentifikasi Masalah

- 1) Secara berkelompok peserta didik diminta mengamati video yang berkaitan dengan mengenal masa praaksara.
- 2) Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan melalui video dan mencatat hal – hal yang penting yang ditemukan selama menonton video.

d. Mencari dan Mengelola Informasi

- 1) Masing – masing kelompok diharapkan dapat mengumpulkan informasi secara mendalam dari berbagai sumber yang relevan seperti buku Pelajaran, buku pendamping, maupun dari internet, guna menambah pemahaman terhadap tema yang sedang dibahas.
- 2) Peserta didik secara mandiri mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan tetap berada di bawah arahan, bimbingan dan pengawasan guru untuk memastikan dan keakuratan informasi yang diperoleh.

e. Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- 1) Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengembangkan informasi tersebut menjadi ide – ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk jawaban pada lembar kerja secara tertulis.
- 2) Peserta didik mengerjakan dan Menyusun jawaban berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam LKPD sebagai bentuk laporan hasil belajar, dibawah bimbingan guru.

f. Mensosialisasi ide

- 1) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian oleh masing – masing kelompok.
- 2) Guru membimbing dan mengawasi jalannya presentasi.

g. Refleksi pembelajaran

- 1) Guru dan peserta didik Bersama – sama menyimpulkan poin – poin penting yang muncul dalam pembelajaran baru dilakukan tentang materi praaksara. Adapun poin – poin yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pemahaman yang di dapat selama proses pembelajaran.
 - Guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal – hal yang belum dipahami.
 - Guru menginformasikan kepada peserta didik pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Guru melakukan refleksi dari hasil proses pengajaran yang telah berlangsung pada pertemuan hari ini yang meliputi:
 - Apakah materi yang disampaikan sudah tepat?
 - Apakah metode dan model yang digunakan sudah relevan?
 - Apa yang perlu dipersiapkan Kembali untuk persiapan pada pertemuan berikutnya?

h. Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya kemudian berdoa selesai pembelajaran dan memberi salam.

Asessmen

Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Kemampuan menjelaskan pengertian Masa Praaksara	Kemampuan mengidentifikasi Periodisasi Masa Praaksara	Kemampuan menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara
1.	Pandu	Cakap	Mahir	Mahir
2.	Rania
3.	Harvin
4.	Naykenly
5.	Dst...			

Rubrik Penilaian pengetahuan

Mulai berkembang (1)	Berkembang (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Peserta didik belum mampu menjelaskan tenant pengertian masa praaksara.	peserta didik mampu menjelaskan secara parsial pengertian masa praaksara.	Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang pengertian masa praaksara.	Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap dan lancar tentang pengertia masa praaksara.
Peserta didik belum mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara parsial tentang periodiasi masa praaksara di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara lengkap tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi secara lengkap dan lancar tentang periodiasasi masa praaksara di Indonesia.
Peserta didik belum mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu

menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	menganalisis secara parsial tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	menjelaskan secara lengkap tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	mengidentifikasi secara lengkap dan lancar tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.
---	---	--	--

Rencana Tindak Lanjut

- 5) **Mulai Berkembang:** peserta didik mempelajari kembali materi tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara bersama guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- 6) **Berkembang:** peserta didik mempelajari kembali materi tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara bersama guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- 7) **Cakap:** peserta didik mempelajari tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara dengan sumber – sumber lain yang ada di perpustakaan maupun di dalam internet.
- 8) **Mahir:** peserta didik mempelajari tentang masa praaksara. Periodisasi masa praaksara serta perkembangan masyarakat pada masa praaksara dengan sumber – sumber lain yang ada di perpustakaan maupun internet.

Untuk penilaian yang berasal dari presentasi kelompok, guru menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil penilaian dari presentasi kelompok maka dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

- 5) 0 – 40% belum berkembang, remedial diseluruh bagian.
- 6) 41 – 65% berkembang, remedial dibagian yang diperlukan.
- 7) 66 – 85% sudah cakap, tidak perlu remedial.
- 8) 86 – 100% sudah mahir, perlu pengayaan atau tantangan lebih.

Lembar Kerja Peserta Didik

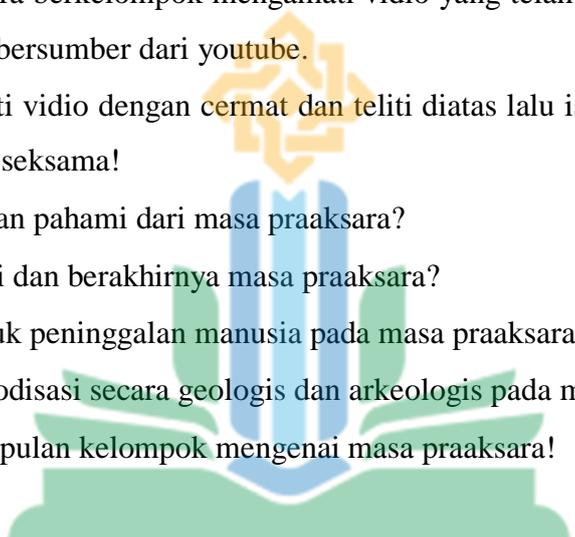
Nama Kelompok :.....

Mapel :.....

Kelas :.....

Petunjuk Belajar (Petunjuk siswa)

- Peserta didik secara berkelompok mengamati video yang telah di tampilkan di depan kelas yang bersumber dari youtube.
- Setelah mengamati video dengan cermat dan teliti diatas lalu isi pertanyaan di bawah ini dengan seksama!
 - Apa yang kalian pahami dari masa praaksara?
 - Kapan dimulai dan berakhirnya masa praaksara?
 - Apa saja bentuk peninggalan manusia pada masa praaksara?
 - Sebutkan periodisasi secara geologis dan arkeologis pada masa praaksara!
 - Buatlah kesimpulan kelompok mengenai masa praaksara!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Referensi

- Link Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=x62w92mrv-0>
- Gambar manusia praaksara (sumber: <https://shorturl.at/jt9Be>)
- Referensi lain – lain, seperti buku – buku kemendikbud yang bisa dijadikan referensi, cari di <https://buku.kemendikbud.go.id/katalog>



**Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VII J
SMP Negeri 1 Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	NISN	NAMA SISWA	L/P	KET. NILAI
1	0116364329	AHMAD DZIKRUL BAIHAQI	L	90
2	0119411411	AHMAD HARFIYANSYAH	L	86
3	0107753032	ALIF GILANG RAMADHAN	L	90
4	0112052052	AULIYA QOTHRUN NADA	P	95
5	2112229310	AURANIA ADRINE ZHAFIRA	P	95
6	0116715889	CHIARA SASMITA IVANA SAKHI	P	90
7	0113039696	CHRISTIAN HERNAWAN GERALDI	L	90
8	0128923792	DANENDRA AL FANANI	L	86
9	0111307941	ELGIYANSYAH PUTRA WIJAYA	L	88
10	01956807941	FAIRUZ KIAR JANNATAN	L	90
11	0111408864	FAYOLA NABILA PUTRI	P	90
12	0116565365	GALE PUTRA ARIES	L	86
13	31108184488	GENIO FRISKY MULYA	L	95
14	0121019341	HAFIZAH AULIA RAHMA	P	90
15	0113245506	HAZRIEL HAFIEQI	L	90
16	0129758390	IZZA AFKARINA	P	95
17	0104342673	KEYSYALOMITA SYAFA R.	P	95
18	0121550299	KIRANA RAMADANI PUTRI W.	P	90
19	01116591935	LAILI ZAKIA RAHMAWATI	P	90
20	0113483456	MAULIDO RAISSA PUTRA M.	L	87
21	0105563595	NADIFA ZAHRA YOSNITA	P	88
22	0112694408	NAY KENLEY KALYANA S.	L	90
23	0118843146	OZZYL MAULANA KHADAFI	L	95
24	0127864112	PANDU ADITYA WARDHANA	L	95
25	0114341091	RADIANSYAH BAJA I.	L	90
26	0115248938	RAYNAR VIDAN BAGASKARA	L	90
27	0104683244	RINJANI AFITA KUMALA I.	P	95
28	0119843951	SABRINA NAZARINE W. R.	P	90
29	0114626981	SALSABILA CANTIKA P. A.	P	88
30	0116471328	SALSABILLA LITTA	P	90
31	0112483154	SHARIKA MAULIDIA	P	90
32	01124119963	TEUKU ZIYAD THARIF	L	95

Data Guru SMP Negeri 1 Jember

No	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Aditya Pratama	Guru	PPPK
2	Agus Sunaryo	Guru	PPPK
3	Anivan Nurcahyo Apriyani	Guru	Honorer
4	Ari Budiandi	Guru	Honorer
5	Arin Qusthoniayah	Guru	Honorer
6	Ayu Febri Yustika	Guru	PPPK
7	Christiyani	Guru	PNS
8	Chusnul Chotimah	Guru	PNS
9	Dia Oktavia Ainur Rokmah	Guru	PPPK
10	Dwi Ana Fermawati	Guru	PPPK
11	Emmy Juliawati	Guru	PNS
12	Fajar Shodiq	Guru	Honorer
13	Fifi Fieranitha	Guru	PPPK
14	Fitriani	Guru	PPPK
15	Gresica Damayanti	Guru	Honorer
16	Hari Mulyo	Tendik	Honorer
17	Hartati	Tendik	Honorer
18	Husny Wahyu Kuriniawan	Guru	PPPK
19	Ifa Nadifha	Guru	PPPK
20	Imam Hidayat	Guru	PPPK
21	Karina Dwi Nurgraeni	Guru	PPPK
22	Khorul Anam	Guru	PNS
23	Moh. Agus Samroni	Tendik	Honorer
24	Muhamad Sholihin	Tendik	Honorer
25	Muhamad Arif	Guru	PPPK
26	Muhamad Saleh	Guru	PPPK
27	Muhamad Hilal	Guru	PPPK
28	Muslimin	Guru	PPPK
29	Mustar	Tendik	Honorer
30	Nurchasanah	Teknik	Honorer
31	Putri Ragil Januarti	Guru	Honorer
32	Racmad	Tendik	PNS
33	Rani Saogasari	Guru	PNS
34	Rita Riyami	Tendik	Honorer
35	Rofik Anis	Guru	PNS
36	Romli	Tendik	Honorer
37	Siti Khotijah	Guru	PNS
38	Soimatul Hasanah	Guru	PPPK
39	Sri Rahayu	Guru	PNS
40	Sri Susanti	Guru	PPPK
41	Sulistyoningsih	Guru	PNS
42	Suratmi	Guru	PPPK

43	Susanto	Guru	PPPK
44	Titin Ely Rusnawati	Guru	PPPK
45	Udik Kristyono	Kepsek	PNS
46	Ulfatun Nikmah	Guru	Honorer
47	Wahyu Endah	Guru	PPPK
48	Wing Imam	Tendik	PNS
49	Titin Umiyati	Guru	PPPK
50	Yuli Ardiyanto	Guru	PPPK

Sarana dan Prasarana

Terkait sarana dan prasana di SMP Negeri 1 Jember terdapat ruang guru, ruang kelas, ruang kepala sekolah, laboratorium IPA, laboratorium computer, perpustakaan, uks, lapangan olahraga, mushola, toilet siswa, toilet guru, gudang sekolah, kantin sekolah, tempat parkir, tempat cuci tangan.



Lampiran 4**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

Gambar 1
Foto tampak depan SMP Negeri 1 Jember



Gambar 2
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3
Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar 4
Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



Gambar 5
Wawancara dengan Sharika peserta didik kelas VII J



Gambar 6
Wawancara dengan Chiara peserta didik VII J



Gambar 7
Wawancara dengan Pandu Peserta didik kelas VII J



Gambar 8
Wawancara dengan Rania peserta didik kelas VII J



Gambar 9
Wawancara dengan Kiar peserta didik kelas VII J



Gambar 10
Wawancara dengan Cantika Peserta didik kelas VII J



Gambar 11
Wawancara dengan Geo peserta didik Kelas VII J



Gambar 12
Wawancara dengan peserta didik kelas VII J



Gambar 13
Kegiatan pembelajaran di kelas aktivitas pendahuluan



Gambar 14
Kegiatan pembelajaran di kelas aktivitas mengidentifikasi masalah



Gambar 15
Kegiatan pembelajaran di kelas aktivitas diskusi kelompok



Gambar 16
Kegiatan pembelajaran di kelas aktivitas presentasi

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
 Website [www.http://fik.unkhas-jember.ac.id](http://fik.unkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tajember@ta@gmail.com

Nomor : B-9067/In.20/3.a/PP.009/11/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jember
 Jl. Dewi Sartika No.17, Kampungtengah, Kapatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090047
 Nama : RIZKI MAGFIROH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Udik Kristyono

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 November 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 KHOTIMUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

JURNAL
KEGITAN PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Kamis, 07 – 11-2024	Penyerahan surat izin penelitian di staff TU SMPN 1 Jember	Bpk. Rachmat, S.Pd	
2.	Senin, 11- 11-2024	Wawancara mendalam dengan guru IPS terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 jember	Fifi Fieranitha, S.Pd	
3.	Senin, 11-11-2024	Wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jember	Udik Kristyono, S.Pd M.M	
4.	Selasa, 12- 11-2024	wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait dengan implementasi kurikulum Medeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jember	Sulistyoningsih, S.Pd	
6.	Selasa, 12 – 11-2024	Observasi dikelas VII J terhadap Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jember	Fifi Fieranitha, S.Pd	
7.	Kamis, 14 – 11 – 2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VII J terkait implementasi kurikulum merdeka	8 peserta didik dari jumlah keseluruhan siswa yakni 32 siswa	

		belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jember		
--	--	--	--	--



Jember, November 2024
Plt. Kepala SMPN 1 Jember

[Signature]
Udik Kristyono, S.Pd M.M



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Surat Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JEMBER Jln. Dewi Sartika No 1 Jember. 68137, Telp. (0331) 486988 website : http://www.smpnegeri1jember.sch.id email : info.smpn1jember@gmail.com</p>									
<p>Nomor : 800.111.1/059/35.09.310.11.20523851/2025 Lamp : - Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian</p>										
<p>Kepada Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jalan Mataram No 1 Mangli Di <u>Jember</u></p>										
<p>Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-9067/In.20/3.a/PP.009/11/2025 tanggal 8 November 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami Menerangkan nama :</p>										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">N a m a</td> <td>: RIZKI MAGFIROH</td> </tr> <tr> <td>N I M</td> <td>: 202101090047</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL</td> </tr> </table>			N a m a	: RIZKI MAGFIROH	N I M	: 202101090047	Jurusan	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan	Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
N a m a	: RIZKI MAGFIROH									
N I M	: 202101090047									
Jurusan	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan									
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL									
<p>Telah melakukan Penelitian penyusunan Skripsi tentang " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 15 hari di lingkungan SMP Negeri 1 Jember.</p>										
<p>Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.</p>										
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>										
<p>Jember, 20 Mei 2025 P/ Kepala SMPN 1 Jember</p>										
 <p>MOH ROKHATI, S.Pd, M.Pd NIP. 1969118 199302 1 002</p>										

BIODATA PENULIS



Nama : Rizki Magfiroh
 Nim : 202101090047
 Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 08 April 2002
 Alamat : Dsn. Krajan, Ds. TamanSuruh, RT/RW
 001/003, Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan
 No. Hp/Wa : 081235227804
 Email : rmaghfiroh31@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Kartini
2. SDN 1 TamanSuruh
3. SMPN 2 Glagah
4. MAN 1 Banyuwangi
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember